

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE
BERNYANYI di RA.AR RAHMAH DESA RAHUNING KECAMATAN RAHUNING
KABUPATEN ASAHAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat memperoleh
gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.*

OLEH

SUHANNA SIREGAR
NPM. 1601240089-P

JURUSAN: PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

TAHUN 2018

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Suhanna Siregar

NPM : 1601240089P

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI, TANGGAL : Jum'at, 16 Maret 2018

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Zailani, S.PdI, MA

PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : **Suhanna Siregar**

NPM : **1601240089-P**

Program Study : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA. Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang dilakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatasan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembalimengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2018

Hormat saya,

Yang membuat pernyataan



Suhanna Siregar

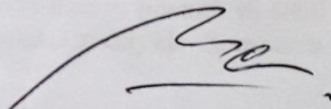
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : SUHANNA SIREGAR
NPM : 1601240089-P
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BAHASA ANAK MELALUI METODE
BERNYANYI DI RA.AR-RAHMAH DESA
RAHUNING KECAMATAN RAHUNING
KABUPATEN ASAHAN

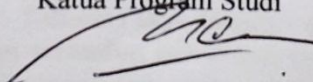
Medan, Februari 2018

Pembimbing



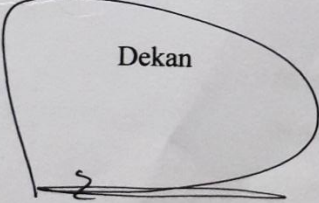
Widya Masitah, M.Psi

Disetujui Oleh:
Katua Program Studi



Widya Masitah, M.Psi

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA



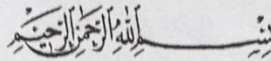
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Suhanna Siregar
NPM : 1601240089P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi di RA Ar Rahmah Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24-2-2018	Hasil persentasinya kurang sesuai		Revisi
26-2-2018	Tabel bab III tidak sama dengan tabel bab IV		Revisi
27-2-2018	Acc Sidang		

Medan, Februari 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

ABSTRAK

NAMA: SUHANNA SIREGAR, NPM: 160240089P. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI RA AR-RAHMAH DI DESA RAHUNING KECAMATAN RAHUNING KABUPATEN ASAHAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di RA Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2017/2018 pada kelompok B dengan jumlah 15 Anak, terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi, terdiri dari kemampuan anak dalam menyimak kata-kata, kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata, dan kemampuan anak dalam mengekspresikan kata-kata. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Untuk setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah penelitian tindakan kelas dilakukan sampai siklus III, diperoleh hasil bahwa kemampuan anak menyimak kata-kata berkembang sesuai harapan 33%, berkembang sangat baik 66,66%. Kemampuan anak mengucapkan kata-kata berkembang sesuai harapan 33,33%, berkembang sangat baik 46,66%. Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata berkembang sesuai harapan sebesar 40%, berkembang sangat baik 46,66%. Total ketuntasan belajar anak sebesar 88,88%, hal ini jauh meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus 33,33%, Siklus I 46,66% dan siklus II 66,66%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berbahasa anak dapat meningkat setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dengan tingkat ketuntasan sebesar 88,88%.

Kata kunci: Kemampuan berbahasa, Metode Bernyanyi

ABSTRACT

NAME : SUHANNA SIREGAR, NPM : 160240089P. THE EFFORTS TO IMPROVE CHILDRENS' SKILL THROUGH SINGING METHOD AT RA AR-RAHMAH DESA RAHUNING , KEC. RAHUNING, KAB. ASAHAN.

This Study is The Classroom Research Action. This Study applied in RA Ar- Rahmah Desa Rahuning kec. Rahuning, Kab. Asahan at 2017/2018 in group A with a total of 15 childrens, consists to 6 girls and 9 boys. The Objective of study is to Improve Childrens' Language Skill, Consists of Childrens' Skill on Listening Words, Revealing Words, and Expressing Words, this Study is Applied By Three cycles, to every cycles consists to Planning,Implementation,Observation, and Reflection. After The Classroom Research Action have Applied to Third Cycles, Obtained The Results that Childrens' Skill on Listening Words Develop Corresponding to Expectation 33,33 %, Develop so well to 66,66%, Childrens' Skill on Revealing words develop Corresponding to Expectation 33,33 % develop so well to 46,66 %, Childrens' Skill on Expressing Words develop corresponding to Expectation 40 % develop so well to 46,66 %, the total mastery of Childrens' Study is 88,88 %, this is far Improving if we Compare with Pra- Cycles 33,33 %, The first Cycles 46,66 % and the second Cycles 66,66 %. Therefore, we Get a result that The Childrens' Language Skill can Increas after Applied Through a Singing Method with Completeness amount 88,88 %.

Key Word : Language Skill, Singing Method

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Ar-Rahmah Di Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan**”. Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengemangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk nyata dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diketahui. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan, baik dari isi, bahasa, maupun dari segi penulisannya. Hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, terutama sekali kepada orangtua peneliti yang telah membesarkan, mendidik, menasehati, memberi nasehat dan do'a sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk suamiku tercinta, terima kasih telah bersedia mendampingi dalam suka dan duka dan selalu membantu memecahkan segala problema dengan penuh kesabaran.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), **Bapak Dr. Agussani, MAP.**
2. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), **Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA.**
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam (FAI), **Bapak Zailani, S.Pd.I, MA.**
4. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam (FAI), **Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA.**
5. Ketua Program Studi Fakultas Agama Islam (FAI), **Ibu Widia Masitah, S.Pd.I., M.Psi** yang telah memberikan izin penelitian ini.
6. Dosen Pembimbing **Ibu Widia Masitah, S.Pd.I., M.Psi** yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA, **Bapak Zailani, S.Pd.I., MA, Drs. Alhilal Sirait, MA, obie Fanreza, M.Pd.I., Gunawan, S.Pd.I., M.Th., Akrim, S.Pd.I., M.Pd., dan Ibu Riska Harfiani, S.Pd.I., M.Psi., Widia Masitah, S.Pd.I., M.Psi., Dra. Indra Mulya, MA, Hj. Masnun Zaini, M.Pd., Mawaddah Nasution, S.Psi., Dra. Hj. Halimatussa'diyah, Juli Maini Sitepu, M.Psi.**

8. Staf Biro **Bapak Saufi Ibrahim, S.Pd.I** yang telah memudahkan dan membantu penulis dalam berbagai urusan bidang akademik dan perkuliahan.
9. **Ibu Annisahwati Munte, S.Pd.I** Selaku Kepala RA Ar-Rahmah Di Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan yang telah memberikan izin penelitian kepada saya.
10. Terima kasih kepada dewan guru RA Ar-Rahmah Di Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan yang telah bekerja sama dengan saya dalam penelitian.
11. Terima kasih kepada suami tersayang **Syharuddin Siahaan** dan anak-anakku **Ahmad Maulana Amin Siahaan, Ahmad Syams Habib Amin dan Raisa Fahira Amin**, yang telah banyak mensupport saya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata tiada kata yang dapat penulis berikan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan diterima Allah SWT dan selalu mendapat petunjuk dan limpahan rahmat-NYA, amin. Penulis menyadari bahwa kiranya masih jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan-penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, peneliti, dan pembaca. Amin.

Medan, 26 Februari 2018

Hormat Penulis,

Suhanna Siregar

NPM. 1601240089-P

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
A. Bahasa	7
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	7
2. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini	8
3. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Lisan	10
4. Tahap Perkembangan Bahasa Anak	11
5. Tujuan dan Fungsi Bahasa Anak Usia Dini	16
6. Kriteria Berbicara Anak	17
7. Perkembangan Berbicara Anak	18
8. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	19
9. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak..	21
10. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak	23
B. Bernyanyi	25
1. Pengertian Bernyanyi	25
2. Tujuan Bernyanyi	26
3. Hukum Bernyanyi dalam Pembelajaran	27
4. Metode Bernyanyi	29
5. Manfaat Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran	31

6. Langkah-langkah Bernyanyi	32
7. Manfaat Metode Bernyanyi	33
C. Hipotesis Tindakan	34
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Setting Penelitian	36
B. Persiapan Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
F. Indikator Kinerja	40
G. Analisis Data	40
H. Prosedur Penelitian	42
I. Personalia Penelitian	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Kondisi Awal	47
B. Deskripsi Siklus I	51
C. Deskripsi Siklus II	57
D. Deskripsi Siklus III	62
E. Pembahasan	67
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Anak	37
Tabel 3.2. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di RAAr-Rahmah.....	37
Tabel 3.3. Kolaborator dan Sejawat Penelitian	38
Tabel 3.4. Lembar Penilaian Bahasa Anak.....	39
Tabel 3.5. Personalia Penelitian.....	46
Tabel 4.1. Hasil Observasi Penilaian Kondisi Awal.....	48
Tabel 4.2. Kondisi Awal Sebelum diadakan Tindakan.....	49
Tabel 4.3. Kondisi Awal Anak Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).....	50
Tabel 4.4. Indikator Aktivitas Guru.....	51
Tabel 4.5. Hasil Observasi Penilaian Pada Siklus I.....	53
Tabel 4.6. Kondisi Setelah Dilakukan Siklus I.....	54
Tabel 4.7. Kondisi Siklus I Anak Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).....	55
Tabel 4.8. Hasil Observasi Penilaian Pada Siklus II.....	58
Tabel 4.9. Kondisi Setelah Dilakukan Siklus II.....	59
Tabel 4.10. Kondisi Siklus II Anak Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).....	60
Tabel 4.11. Hasil Observasi Penilaian Pada Siklus III.....	64
Tabel 4.12. Kondisi Setelah Dilakukan Siklus III.....	65
Tabel 4.13. Kondisi Siklus III Anak Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).....	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan.....	50
Grafik 4.2. Kondisi Penilaian Siklus I	55
Grafik 4.3. Kondisi Penilaian Siklus II	60
Grafik 4.4. Kondisi Penilaian Siklus III.....	66
Grafik 4.5. Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan prasekolah adalah: “Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan merupakan usaha untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang terarah menuju tercapainya ke pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.”³

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), bahasa, dan komunikasi.⁴ Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan membawa dampak bagi perkembangan anak bagi fisik, motorik, bahasa, emosional dan

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1. Jakarta: Depdikbud.

² Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hlm. 3.

³ *Ibid*, hlm. 4

⁴ Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm. 6

agama, begitupun sebaliknya. Perilaku yang kurang tepat akan membawa kerugian bagi perkembangan mereka. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan secara potensi yang dimilikinya baik dari segi fisik motorik, bahasa, emosional dan agama.

Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menimbulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk di dalamnya tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantun, dan seni. Berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu maksud. Berbicara merupakan bagian dari kemampuan kecerdasan linguistik verbal yang merupakan satu dari tujuan komponen kecerdasan. Perkembangan berbicara anak sekolah dapat disebut juga perkembangan bahasa anak sebelum memasuki sekolah.

Perkembangan bahasa seiring dengan perkembangan kognitif dan saling melengkapi. Perkembangan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama. Perkembangan bahasa/kemampuan berbahasa anak usia 5-7 tahun sudah dapat mengartikan kata sederhana, tahu beberapa lawan kata. Anak sudah dapat menggunakan beberapa kata sambung, kata depan dan kata sandang dalam pembicaraan sehari-hari.

Berdasarkan studi awal melalui (hasil observasi) wawancara dengan guru Raudhatul Atfhal Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan menyatakan bahwa: Masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa seperti menyampaikan pikiran/perasaan/keinginan secara lisan dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami orang lain. Masih ditemukan anak-anak yang belum terbiasa berbicara secara lisan kepada orang di sekitarnya. (masukkan ke identifikasi masalah secara terpisah-pisah). Selain itu, observasi yang dilakukan di sekolah Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan ternyata dari 100% anak hanya 50% anak yang menggunakan bahasa yang baik. Oleh karena itu, peneliti menilai perkembangan bahasa anak masih belum lancar dan benar. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan anak dalam berbahasa setelah peneliti mengajarkannya dengan melalui metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan sarana

pengungkapan pikiran dan perasaan. Sebab dalam bernyanyi sangat penting bagi pendidikan anak-anak usia dini. Bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan yang memberikan kepuasan kepada anak-anak. Akan tetapi para pendidik perlu menyadari bahwa subjek didik (anak-anak) tidak boleh dibiarkan bernyanyi dengan kemampuan dan kematangan fisik yang melampaui batas pada diri anak.

Metode pembelajaran bernyanyi salah satu pembelajaran musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Pada waktu bernyanyi, sebaiknya guru berada di tengah-tengah anak-anak, serta turut bernyanyi dan bergerak bersama anak-anak. Guru memberikan bantuan dan petunjuk dimana yang perlu. Bila anak bernyanyi dengan berteriak atau suara yang melengking secara diperbaiki secara bijak. Suruh anak bernyanyi semaksimal mungkin dengan menerapkan tepat irama dan tepat nada. Bagi anak yang belum dapat bernyanyi dengan baik, maka jangan disuruh diam, biarkan anak ikut bernyanyi dengan sepenuh hati.

Bertitik tolak dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian melalui sebuah penelitian yang berjudul: “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI RA AR-RAHMAH DI DESA RAHUNING KECAMATAN RAHUNING KABUPATEN ASAHAN”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa seperti menyampaikan pikiran/perasaan/keinginan secara lisan dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami orang lain.
2. Masih ditemukan anak-anak yang belum terbiasa berbicara secara lisan kepada orang di sekitarnya.
3. Perkembangan bahasa yang dialami anak-anak di RA Ar-Rahmah Kec. Rahuning Kab. Asahan dimana kemampuan berbahasa anak usia 5-7 tahun seharusnya sudah dapat mengartikan kata sederhana, tahu beberapa lawan kata.
4. Masih ditemukan anak-anak yang belum terbiasa berbicara secara lisan kepada orang di sekitarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji yaitu pada bahasa melalui metode bernyanyi di RA Ar-Rahmah di Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbahasa sebelum diajarkan melalui metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana pelaksana metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan?
3. Apakah kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa sebelum diajarkan melalui metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksana metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan?
3. Untuk mengetahui apakah kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui metode bernyanyi di Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi kekayaan ilmiah khususnya bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak: Sebagai masukan dan informasi bagi anak agar tampil berbahasa yang baik dan benar.
- b. Bagi guru: Sebagai bahan masukan bagi guru supaya dapat menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak.
- c. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam memfasilitasi anak didiknya di sekolah Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan.
- d. Bagi Peneliti: Menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berfikir dan pengetahuan dalam mempelajari, dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bahasa

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vigontsky menyatakan bahwa: “bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir”.⁵

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Pada pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambing, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral dan agama”.⁶ Perkembangkan bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek menyimak, berbicara, menulis, dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama.

Menurut Papalia “perkembangan bahasa/ kemampuan berbahasa anak usia 5-7 tahun sudah dapat mengartikan kata sederhana, mengetahui beberapa lawan kata. Anak sudah dapat menggunakan beberapa kata sambung, kata depan dan kata sandang dalam pembicaraan sehari-hari. Bahasa egosentrisnya mulai berkembang dan lebih banyak bahasa sosial. Pada usia ini anak sudah memiliki kurang lebih 2000-25.000 perbendaharaan kata”.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan bahasa anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk mendengarkan, berbicara, dan menulis tentang apa yang dirasakan dan didengarkan anak untuk dapat dipahami orang lain.

2. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

⁵ Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm. 73-74.

⁶ Syamsu Yusuf. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Wali Pers, hlm. 62.

⁷Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hlm. 83-84.

Tingkat perkembangan bahasa anak berbeda-beda sesuai apa yang didengar dan dikenalnya. Akan tetapi kebanyakan pada tingkat awal anak-anak mengenal istilah kata benda dan kata kerja yang sederhana seperti mama, ayah, rumah, tidur, makan, minum, menangis dan sebagainya. Penguasaan bahasa ini akan berkembang sejalan dengan perkembangan usia anak.

Perkembangan bahasa ini diakui terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa. Bila anak mempelajari bahasa berarti mereka mempelajari reaksi-reaksi tertentu, menyerap dan melahirkan pikiran-pikiran, dan menjadikan pengalaman orang lain sebagai bagian dari kehidupan mental mereka. Ketika bahasa digunakan oleh anak sebagai alat komunikasi maka ada maksud-maksud tertentu yang ingin disampaikan.⁸

Kemampuan berbahasa seorang anak selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangannya pada masa-masa tertentu. Dilihat dari segi pembagian fase perkembangan berbahasa yang disusun oleh Clara & W. Stern maka dalam perkembangan pada masa bayi termasuk pada fase pertama yang meliputi stadium purwaka (meraban/mengoceh), meniru suara yang didengar, tetapi tidak sempurna, dan stadium kalimat sepatah (yang mengandung arti permintaan).⁹

Menurut Yusuf, ada tipe perkembangan bahasa anak yang dibagi menjadi dua, yaitu *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech* terjadi ketika anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). *Socialized speech* terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Adapun perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:¹⁰

- a. Menirukan kembali 2 sampai dengan 4 urutan angka, urutan kata.
- b. Mengikuti 2 sampai dengan 3 perintah sekaligus.
- c. Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.
- d. Bicara lancar dengan kalimat sederhana.
- e. Bercerita tentang kejadian disekitarnya secara sederhana.
- f. Menceritakan kembali isi cerita sederhana.
- g. Memberikan keterangan/ informasi tentang suatu hal.
- h. Memberikan batasan beberapa kata/benda.
- i. Menyebutkan sebanyak-banyaknya kata benda, binatang, tanaman, warna dan sebagainya.
- j. Menceritakan gambar yang telah disediakan.

⁸ Syaiful Djamarah Bahari. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 48

⁹ *Ibid*, hlm. 49

¹⁰ *Ibid*, hlm. 50

Bahasa mencakup setiap asaran komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk didalamnya tulisan, ekspresi muka, isyarat, pantonim, dan seni bicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan suatu maksud. Adapun teori dalam pembahasan bahasa anak usia dini diantaranya:¹¹

- a. Teori Nativis: Menurut Chomsky (dalam Nurbiana Dhieni) seorang ahli linguistic yang menyatakan, bahwa manusia memiliki mekanisme otak bawaan yang khusus untuk belajar bahasa. Jadi dari dalam diri manusia sudah ada innatemechanism, yaitu bahwa bahasa itu ditentukan oleh sesuatu yang ada didalam tubuh manusia atau sudah deprogram secara genetik.
- b. Teori Behavioristik: Ada beberapa ahli behavioristik yang berpendapat bahwa anak yang dilahirkan tanpa membawa kemampuan apapun. Dengan demikian anak harus belajar (dalam hal ini belajar berbahasa) melalui pengondisian dari lingkungan, proses imitasi, dan berikan reinforcement (penguat).
- c. Teori Kognitif: Perkembangan bahasa tergantung pada kemampuan kognitif tertentu, kemampuan pengolahan informasi dan motivasi. Piaget dan pengikutnya mengatakan bahwa perkembangan kognitif mengarahkan kemampuan berbahasa dan perkembangan bahasa tergantung pada perkembangan kognitif.
- d. Teori Pragmatik: Teori ini berpandangan bahwa anak belajar bahasa dalam rangka sosialisasi dan mengarahkan perilaku orang lain agar sesuai dengan keinginannya.
- e. Teori Intraksionis: Teori ini bertitik tolak dari pandangan bahwa bahasa merupakan perpaduan faktor genetik dan lingkungan. Anak usia TK/RA berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak merupakan peningkatan yang terjadi pada diri anak terkait dengan kemampuan memahami kata dan menyampaikan kata yang dimengerti orang lain. perkembangan bahasa yang dialami setiap anak berbeda-beda.

3. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Lisan

Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa lisan anak tersebut adalah sebagai berikut:¹²

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, 2012. *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 15

¹² *Ibid*, hlm. 20

- a. Kosakata, seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- b. Sintaks (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- c. Semantik, penggunaan kata yang sesuai dengan tujuan. Anak TK/RA sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan dan pendapatnya dengan tepat. Fonem (bunyi kata), anak TK/RA sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti. Sesuai dengan pendapat Vigotsky tentang prinsip-prinsip ZPD (zone proximal development) yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki anak menjadi kemampuan actual, maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak adalah: Interaksi, interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya akan membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh dalam menggunakan kosakata tersebut secara tepat.
- d. Ekspresi, mengekspresikan kemampuan bahasa anak dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak dapat dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas.¹³

Sedangkan menurut Jamaris dalam Susanto menyebutkan aspek perkembangan bahasa anak kedalam tiga aspek, yaitu:¹⁴

- a. Kosakata, seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan, kosakata anak berkembang dengan pesat.
- b. Sintaksis (tata bahasa), walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan diperhatikan anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
- c. Semantic, yaitu penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa aspek perkembangan bahasa anak terdiri dari kosakata, sintaks, semantik, dan ekspresi.

4. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Tahapan-tahapan umum perkembangan kemampuan Berbahasa seorang Anak, Yaitu:¹⁵

¹³Nurbiana Dhieni, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 9

¹⁴Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

¹⁵Yayang. 2010. *Perkembangan Bahasa Anak*. Online. <http://yayangy08.student.ipb.ac.id>. Diakses 18 Juni 2017.

- a. *Reflexive Vocalization*: Pada usia 0-3 minggu bayi akan mengeluarkan suara tangisan yang masih berupa refleksi. Jadi, bayi menangis bukan karena ia memang ingin menangis tetapi hal tersebut dilakukan tanpa ia sadari.
- b. *Babbling*: Pada usia lebih dari 3 minggu, ketika bayi merasa lapar atau tidak nyaman ia akan mengeluarkan suara tangisan. Berbeda dengan sebelumnya, tangisan yang dikeluarkan telah dapat dibedakan sesuai dengan keinginan atau perasaan si bayi.
- c. *Lalling*: Di usia 3 minggu sampai 2 bulan mulai terdengar suara-suara namun belum jelas. Bayi mulai dapat mendengar pada usia 2 s/d 6 bulan sehingga ia mulai dapat mengucapkan kata dengan suku kata yang diulang-ulang, seperti: “ba....ba..., ma..ma....”
- d. *Echolalia*: Di tahap ini, yaitu saat bayi menginjak usia 10 bulan ia mulai meniru suara-suara yang di dengar dari lingkungannya, serta ia juga akan menggunakan ekspresi wajah atau isyarat tangan ketika ingin meminta sesuatu.
- e. *True Speech*: Bayi mulai dapat berbicara dengan benar. Saat itu usianya sekitar 18 bulan atau biasa disebut batita. Namun, pengucapannya belum sempurna seperti orang dewasa.

Tahapan perkembangan bahasa pada Anak menurut beberapa ahli sebagai berikut:¹⁶

- a. Lundsteen, membagi perkembangan bahasa dalam 3 tahap, yaitu:
 - 1) Tahap pralinguistik: Pada usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorok. Pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba.
 - 2) Tahap protolinguitik: Pada usia 12 bulan-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai berbicara beberapa patah kata (kosa katanya dapat mencapai 200-300).
 - 3) Tahap linguistic: Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya mencapai 3000 buah.
- b. Bzoch membagi tahapan perkembangan bahasa anak dari lahir sampai usia 3 tahun dalam empat stadium, yaitu:
 - 1) Perkembangan bahasa bayi sebagai komunikasi prelinguistik: Terjadi pada umur 0-3 bulan dari periode lahir sampai akhir tahun pertama. Bayi baru lahir belum bisa menggabungkan elemen bahasa baik isi, bentuk, dan pemakaian bahasa. Selain belum berkembangnya bentuk bahasa konvensional, kemampuan kognitif bayi juga belum berkembang. Komunikasi lebih bersifat reflektif daripada terencana. Periode ini disebut prelinguistik. Meskipun bayi belum mengerti dan belum bisa mengungkapkan bentuk bahasa konvensional, mereka mengamati dan memproduksi suara dengan cara yang unik. Klinisi harus menentukan apakah bayi mengamati atau bereaksi terhadap suara. Bila tidak, ini merupakan indikasi untuk evaluasi fisik dan audiologi. Selanjutnya, intervensi direncanakan untuk membangun lingkungan yang menyediakan banyak kesempatan untuk mengamati dan bereaksi terhadap suara.
 - 2) Kata-kata pertama (transisi ke bahasa anak): Terjadi pada umur 3-9 bulan. Salah satu perkembangan bahasa utama milestone adalah pengucapan kata-kata pertama yang terjadi pada akhir tahun pertama, berlanjut sampai satu setengah tahun saat pertumbuhan kosa kata berlangsung cepat, juga tanda dimulainya pembentukan kalimat awal. Berkembangnya kemampuan kognitif, adanya

¹⁶ *Ibid*, Yayang

kontrol, dan interpretasi emosional di periode ini akan memberi arti pada kata-kata pertama anak. Arti kata-kata pertama mereka dapat merujuk ke benda, orang, tempat, dan kejadian-kejadian di seputar lingkungan awal anak.

- 3) Perkembangan kosa kata yang cepat-Pembentukan kalimat awal: Terjadi pada umur 9-18 bulan. Bentuk kata-kata pertama menjadi banyak dan dimulainya produksi kalimat. Perkembangan komprehensif dan produksi kata-kata berlangsung cepat pada sekitar umur 18 bulan. Anak mulai bisa menggabungkan kata benda dengan kata kerja yang kemudian menghasilkan sintaks. Melalui interaksinya dengan orang dewasa, anak mulai belajar mengkonsolidasikan isi, bentuk, dan pemakaian bahasa dalam percakapannya. Dengan semakin berkembangnya kognisi dan pengalaman afektif, anak mulai bisa berbicara memakai kata-kata yang tersimpan dalam memorinya. Terjadi pergeseran dari pemakaian kalimat satu kata menjadi bentuk kata benda dan kata kerja.
- 4) Dari percakapan bayi menjadi registrasi anak pra sekolah yang menyerupai orang dewasa: Terjadi pada umur 18-36 bulan. Anak dengan mobilitas yang mulai meningkat memiliki akses ke jaringan sosial yang lebih luas dan perkembangan kognitif menjadi semakin dalam. Anak mulai berpikir konseptual, mengkategorikan benda, orang, dan peristiwa serta dapat menyelesaikan masalah fisik. Anak terus mengembangkan pemakaian bentuk fonem dewasa.

Perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat juga dari pemerolehan bahasa menurut komponen-komponennya, yaitu:¹⁷

- a. Perkembangan pragmatik: Perkembangan komunikasi anak sesungguhnya sudah dimulai sejak dini, pertama-tama dari tangisannya bila bayi merasa tidak nyaman, misalnya karena lapar, popok basah. Dari sini bayi akan belajar bahwa ia akan mendapat perhatian ibunya atau orang lain saat ia menangis sehingga kemudian bayi akan menangis bila meminta orang dewasa melakukan sesuatu buatnya
 - 1) Pada usia 3 minggu, bayi tersenyum saat ada rangsangan dari luar, misalnya wajah seseorang, tatapan mata, suara, dan gelitikan. Ini disebut senyum sosial.
 - 2) Pada usia 12 minggu, mulai dengan pola dialog sederhana berupa suara balasan bila ibunya memberi tanggapan.
 - 3) Pada usia 2 bulan, bayi mulai menanggapi ajakan komunikasi ibunya.
 - 4) Pada usia 5 bulan, bayi mulai meniru gerak gerik orang, mempelajari bentuk ekspresi wajah. -Pada usia 6 bulan, bayi mulai tertarik dengan benda-benda sehingga komunikasi menjadi komunikasi ibu, bayi, dan benda-benda.
 - 5) Pada usia 7-12 bulan, anak menunjuk sesuatu untuk menyatakan keinginannya. Gerak-gerak ini akan berkembang disertai dengan bunyi-bunyi tertentu yang mulai konsisten. Pada masa ini sampai sekitar 18 bulan, peran gerak-gerak lebih menonjol dengan penggunaan satu suku kata. -Pada usia 2 tahun, anak kemudian memasuki tahap sintaksis dengan mampu merangkai kalimat dua kata, bereaksi terhadap pasangan bicaranya dan masuk dalam dialog singkat. Anak mulai memperkenalkan atau merubah topik dan mulai belajar memelihara alur percakapan dan menangkap persepsi pendengar. Perilaku ibu yang fasilitatif akan membantu anaknya dalam memperkenalkan topik baru.

¹⁷ *Ibid*, Yayang

- 6) Lewat umur 3 tahun, anak mulai berdialog lebih lama sampai beberapa kali giliran. Lewat umur ini, anak mulai mampu mempertahankan topik yang selanjutnya mulai membuat topik baru. Hampir 50 persen anak 5 tahun dapat mempertahankan topik melalui 12 kali giliran. Sekitar 36 bulan, terjadi peningkatan dalam keaktifan berbicara dan anak memperoleh kesadaran sosial dalam percakapan.
- b. Perkembangan Semantik: Karena faktor lingkungan sangat berperan dalam perkembangan semantik, maka pada umur 6-9 bulan anak telah mengenal orang atau benda yang berada di sekitarnya. Leksikal dan pemerolehan konsep berkembang pesat pada masa prasekolah. Terdapat indikasi bahwa anak dengan kosa kata lebih banyak akan lebih populer di kalangan teman-temannya. Diperkirakan terjadi penambahan lima kata perhari di usia 1,5 sampai 6 tahun. Pemahaman kata bertambah tanpa pengajaran langsung orang dewasa. Terjadi strategi pemetaan yang cepat diusia ini sehingga anak dapat menghubungkan suatu kata dengan rujukannya. Pemetaan yang cepat adalah langkah awal dalam proses pemerolehan leksikal. Selanjutnya secara bertahap anak akan mengartikan lagi informasi-informasi baru yang diterima. Definisi kata benda anak usia pra sekolah meliputi properti fisik seperti bentuk, ukuran dan warna, properti fungsi, properti pemakaian, dan lokasi. Definisi kata kerja anak prasekolah juga berbeda dari kata kerja orang dewasa atau anak yang lebih besar. Anak prasekolah dapat menjelaskan siapa, apa, kapan, di mana, untuk apa, untuk siapa, dengan apa, tapi biasanya mereka belum memahami pertanyaan bagaimana dan mengapa atau menjelaskan proses. Anak akan mengembangkan kosa katanya melalui cerita yang dibacakan orang tuanya. Begitu kosa kata berkembang, kebutuhan untuk mengorganisasikan kosa kata akan lebih meningkat dan beberapa jaringan semantik atau antar relasi akan terbentuk.
- c. Perkembangan Sintaksis: Susunan sintaksis paling awal terlihat pada usia kira-kira 18 bulan walaupun pada beberapa anak terlihat pada usia 1 tahun bahkan lebih dari 2 tahun. Awalnya berupa kalimat dua kata. Rangkaian dua kata, berbeda dengan masa "kalimat satu kata" sebelumnya yang disebut masa holofrastis. Kalimat satu kata bisa ditafsirkan dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya. Hanya mempertimbangkan arti kata semata-mata tidaklah mungkin kita menangkap makna dari kalimat satu kata tersebut. Peralihan dari kalimat satu kata menjadi kalimat yang merupakan rangkaian kata terjadi secara bertahap. Pada waktu kalimat pertama terbentuk yaitu penggabungan dua kata menjadi kalimat, rangkaian kata tersebut berada pada jalinan intonasi. Jika kalimat dua kata memberi makna lebih dari satu maka anak membedakannya dengan menggunakan pola intonasi yang berbeda. Perkembangan pemerolehan sintaksis meningkat pesat pada waktu anak menjalani usia 2 tahun dan mencapai puncaknya pada akhir usia 2 tahun.
- d. Perkembangan Morfologi: Periode perkembangan ditandai dengan peningkatan panjang ucapan rata-rata yang diukur dalam morfem. Panjang rata-rata ucapan, *mean length of utterance* (MLU) adalah alat prediksi kompleksitas bahasa pada anak yang berbahasa Inggris. MLU sangat erat berhubungan dengan usia dan merupakan prediktor yang baik untuk perkembangan bahasa. Dari usia 18 bulan sampai 5 tahun MLU meningkat kira-kira 1,2 morfem per tahun. Penguasaan morfem mulai terjadi saat anak mulai merangkai kata sekitar usia 2 tahun. Beberapa sumber yang membahas tentang morfem dalam kaitannya dengan morfologi semuanya merupakan Bahasa Inggris yang sangat berbeda dengan Bahasa Indonesia.
- e. Perkembangan Fonologi: Perkembangan fonologi melalui proses yang panjang dari dekode bahasa. Sebagian besar konstruksi morfologi anak akan tergantung pada kemampuannya menerima dan memproduksi unit fonologi. Selama usia prasekolah,

anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi mana yang dipakai untuk membedakan makna. Pemerolehan fonologi berkaitan dengan proses konstruksi suku kata yang terdiri dari gabungan vokal dan konsonan. Bahkan dalam babbling, anak menggunakan konsonan-vokal (KV) atau konsonan-vokal-konsonan (KVK). Proses lainnya berkaitan dengan asimilasi dan substitusi sampai pada persepsi dan produksi suara.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak melalui proses yang panjang. Mulai dari perkembangan pragmatik, perkembangan semantik, sintaksis, fonologi, dan morfologi. Oleh karena itu, perkembangan bahasa yang dilalui oleh anak pada setiap tahap harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya agar anak memperoleh kemampuan bahasa yang baik.

5. Tujuan dan Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan keterampilan berbahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Sehubungan dengan hal ini tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata dan teks.
- c. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan irama.
- d. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman.
- e. Menggunakan pembicaraan untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan dan kejadian-kejadian.
- f. Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian.
- g. Merespon terhadap yang mereka dengar komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan.
- h. Interaksi dengan orang lain.
- i. Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.
- j. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar.
- k. Berbicara lebih jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengar.
- l. Mendengar dan berkata, ciri dan suara, akhir dalam kata-kata.
- m. Menyesuaikan suara dan huruf dalam alfabet.
- n. Membaca kata-kata umum dan kalimat sederhana.
- o. Mengetahui bahwasannya cetakan ini memiliki arti, contoh membaca dari kiri kekanan dari atas kebawah.
- p. Menunjukkan suatu pemahaman dan unsur-unsur buku.
- q. Mencoba menulis untuk berbagai pilihan
- r. Menulis nama sendiri dan benda-benda lainnya.

- s. Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana dan kata yang lebih kompleks.
- t. Menggunakan pensil dan menggunakan secara lebih efektif untuk membentuk huruf yang lebih dikenal.¹⁸

Sedangkan menurut Susanto, tujuan kemampuan bahasa anak usia dini adalah:¹⁹

- a. Untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan. Melalui bahasa seseorang dapat memahami apa yang disampaikan orang lain, begitu juga dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan apa yang difikirkan dan dirasakan kepada orang lain.

6. Kriteria Berbicara Anak

Hurlock mengemukakan dua kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar 'membeo' sebagai berikut: "Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.

Untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, individu harus mengerti apa yang dimaksud oleh orang lain dan memiliki kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Bentuk komunikasi pada masa ini disebut bentuk-bentuk pembicaraan yang biasanya terdapat empat bentuk prabicara, yaitu menangis, berceloteh, isyarat dan pengungkapan emosi. Berceloteh (mengoceh) dapat dikatakan paling penting karena sebenarnya inilah yang kemudian mengembangkan kemampuan berbicara.²⁰

Pendapat ini disimpulkan bahwa betapa pentingnya dalam belajar berbahasa yang baik dan benar, supaya orang lain dapat mengerti apa yang kita bicarakan dan dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain.

7. Perkembangan Berbicara Anak

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. hlm. 13

¹⁹ *Ibid*, Susanto, hlm. 81

²⁰ Nurbiana Dhieni. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka. hlm. 23

Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata ataupun, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan, pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosakata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Menurut pakar para ahli mengklasifikasikan perkembangan bahasa anak seperti berikut:

- a. Permulaan bicara: meraban (mengoceh): tangisan bayi saat dilahirkan merupakan suara pertama yang dilakukan anak yang berfungsi untuk memungkinkan anak dapat bernafas sendiri.
- b. Kalimat satu kata kalimat dua kata, kalimat satu kata sekitar tahun pertama yaitu antara 10-15 bulan (rata - rata 13 bulan), anak mengucapkan kata-kata yang pertama, suatu peristiwa yang sangat dinantikan setiap orang tua. Kalimat dua kata sekitar bulan ke-18 hingga 24, anak mulai mengeluarkan kalimat dua kata yang pertama. Disini anak mulai menyatakan apa maksudnya meskipun dengan kata-kata yang terbatas.
- c. Kalimat tiga kata, terjadi pada usia antara bulan ke-24 dan bulan ke-30. Walaupun mula-mula mirip dengan kalimat dua kata, namun segera terjadi suatu diferensiasi dalam kelompok kata.²¹

Menurut Suhartono, tahap perkembangan kemampuan berbicara pada anak adalah sebagai berikut:²²

- a. Tingkat membabel (0-1 tahun); Anak sudah mampu mengucapkan pola suku kata yang berbentuk konsonan vokal (KV).
- b. Masa holofrasa (1-2 tahun); Pada mulanya anak menggunakan satu kata, yaitu kata benda atau kata kerja, yang kemudian digabungkan dengan isyarat untuk mengungkapkan suatu pikiran utuh. Contoh: kata “cucu”, untuk menyampaikan “saya ingin minum susu”.
- c. Masa ucapan dua kata (2-2,6 tahun); Anak sudah mampu mengucapkan dua kata seperti “ma susu“ yang berarti “mama, saya minta susu”.
- d. Masa permulaan tata bahasa (2,6-3 tahun); Anak mulai dapat menggunakan bentuk bahasa yang lebih rumit. Kalimat yang diucapkan umumnya berupa kata tugas seperti “papa pergi ke kantor”.
- e. Masa menjelang tata bahasa dewasa (3-4 tahun); Pada masa ini, anak dapat menghasilkan kosakata yang lebih rumit. Anak telah mampu menggunakan imbuhan secara lengkap dan juga mempunyai subjek, predikat, dan objek bahkan keterangan bila diperlukan.
- f. Masa kecakapan penuh (4-5 tahun); Anak yang normal telah mempunyai kemampuan berbicara sesuai kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa ibunya. Anak mampu memahami apa-apa yang disampaikan orang lain kepadanya atau apa yang ingin di sampaikan kepada orang lain dengan baik.

²¹ *Ibid*, Nurbiana Dhieni. hlm. 89

²² *Ibid*, Suhartono, 84

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dari sejak dini anak harus dilatih untuk berbicara yang benar dan sopan supaya anak dapat mengembangkan bahasanya dengan maksimal dan dapat dimengerti oleh orang lain.

8. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Sesuai tujuan dan fungsi yang dijabarkan diatas, maka pada pelaksanaan upaya mengembangkan bahasa untuk Raudhatul Athfal memerlukan beberapa prinsip dasar. Adapun beberapa prinsip pengembangan bahasa sebagaimana yang disajikan oleh depdiknas sebagai berikut:²³

- a. Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
- b. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas. Diberikan alternatif dalam mengungkapkan isi hatinya.
- c. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
- d. Guru harus bersifat normatif, model contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- e. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
- f. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.
- g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.
- h. Berbahasa terkait erat dengan kondisi pergaulan, oleh karena itu.

Perkembangan bahasa pada anak terjadi dalam beberapa fase berikut²⁴:

- a. Periode Prelingual (usia 0 -1 tahun): Periode ini disebutkan prelingual karena anak belum bisa mengucapkan bahasa dalam arti pengucapan kata. Pada periode ini perkembangan bahasa dilihat dari bunyi- bunyi yang dihasilkan anak. Bunyi bunyi yang dimaksud sudah mulai ada pada minggu- minggu sejak kelahiran. Menurut Chaer, perkembangan tersebut meliputi tahap bunyi : (1) bunyi resonansi, (2) bunyi berdeket, (3) bunyi berleter, (4) bunyi berleter ulang, (5) bunyi vokabel.
- b. Periode Lingual Dini (usia 1- 2,5 tahun): Pada periode ini anak mulai mengucapkan kata meskipun belum sempurna. Pada fase ini beberapa kombinasi huruf atau bunyi ucapan masih terlalu sukar diucapkan. Huruf huruf yang biasanya sukar diucapkan yaitu huruf r, s, k, j, dan t. Pada fase inilah dibagi menjadi tiga yaitu fase satu kata, fase dua kata, dan fase lebih dari dua kata.
- c. Periode Diferensiasi (usia 2,5- 5 tahun): Anak mampu melakukan diferensiasi atau pembedaan penggunaan kata- kata yang tepat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan sehingga membentuk kalimat yang baik. Anak mampu memilah penggunaan kata- kata yang sudah dikuasainya. Anak bisa membedakan mana kata yang sebaiknya digunakan, misalnya untuk

²³ *Ibid*, Yayang

²⁴ Ina, *Perkembangan Bahasa Pada Anak*. Online. <http://dosensikologi.com>. Diakses 29 Oktober 2017

berbicara pada orang yang lebih tua anak harus menggunakan kata-kata yang lebih sopan.

- d. Periode Menjelang Sekolah: Menurut Chaer, periode ini diperuntukkan pada anak dengan usia 5 -6 tahun menjelang sekolah dasar. Pada periode ini, pembelajaran bahasa sudah diarahkan oleh pendidikan yang didapatkan dan dengan interaksi penggunaan bahasa yang bersifat formal di sekolah. Penggunaan bahasa sudah diajarkan secara teratur menurut kaidah yang benar, sehingga anak sudah bisa menerapkannya dalam komunikasi formal di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa fase perkembangan bahasa anak mengalami empat fase. Periode prelingual, periode lingual dini, periode diferensiasi, dan periode menjelang sekolah.

9. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Umur Anak: Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya.
- b. Kondisi Lingkungan: Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang cukup besar dalam berbahasa. Perkembangan bahasa diperkotaan maupun dipedesaan sangatlah berbeda.
- c. Kecerdasan Anak: Untuk meniru lingkungan tentang bunyi atau suara, gerakan dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau tingkat berfikir. Ketepatan meniru, kemampuan menyusun kalimat yang baik, memahami atau menangkap maksud suatu pertanyaan sangat dipengaruhi oleh kecerdasan seorang anak.
- d. Situasi Sosial Ekonomi Keluarga: Keluarga yang berstatus social ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak dan anggota keluarga. Disini terlihat anak yang hidup dikeluarga yang terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga dipengaruhi oleh perkembangan bahasa.
- e. Kondisi Fisik: Kondisi fisik ini dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan komunikasi termasuk perkembangan dalam berbahasa.²⁵

Selanjutnya, menurut Ina, factor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah:²⁶

- a. Intelegensi: Tingkat kecerdasan atau intelegensi setiap anak berbeda. Intelegensi merupakan hal yang bisa diturunkan dari orang tua ke anak. Semakin tinggi tingkat intelegensi maka akan mempengaruhi kecepatan perkembangan bahasa anak, begitu juga sebaliknya. Terdapat relevansi

²⁵ *Ibid*, Yayang

²⁶ *Ibid*, Ina

antara tingkat intelegensi seseorang dengan pcepat lambatnya perkembangan bahasa.

- b. Faktor Kesehatan: Faktor kesehatan merupakan faktor yang paling penting dan secara langsung terkait dengan perkembangan anak secara psikologis, fisiologis, secara kognitif, afektif, dan juga psikomotor tergantung terhadap tipe sakit dan juga berapa lama anak sakit. Apabila kondisi sakit dialami anak pada usia dini dan dalam rentang yang cukup lama, maka akan berdampak pada terganggunya perkembangan bahasa anak.
- c. Status Sosial: Anak dengan latar belakang sosial dari tingkat menengah ke atas memiliki kemampuan perkembangan bahasa yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan anak dari tingkat sosial bawah. Hal ini juga berhubungan dengan tingginya tingkat pendidikan orang tua yang mampu mengajarkan bahasa pada anak. Anak juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan mampu menguasai bahasa dengan cepat karena adanya penguatan atas respon mereka.
- d. Jenis Kelamin: Anak perempuan dikatakan memiliki kemampuan perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak laki- laki. Anak perempuan juga mampu menguasai kosa kata yang lebih banyak dari anak laki- laki. Namun hal ini dapat bergeser seiring perkembangan dan pertumbuhan usia.
- e. Jumlah saudara atau jumlah keluarga: Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan anggota yang banyak akan memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat daripada anak tunggal. Banyaknya anggota keluarga membuat anak banyak berinteraksi dengan berbagai tipe orang dan dengan penggunaan bahasa yang lebih beragam sehingga kemampuannya dalam berbahasa juga berkembang lebih cepat.
- f. Hubungan keluarga: Pada anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis, kurang kasih sayang anak akan tumbuh dengan kemampuan bahasa yang kurang atau mengalami kelainan, misal anak menjadi gagap, berkata kasar, tidak sopan, takur berbicara.
- g. Penggunaan dua bahasa: Anak yang dididik orang tuanya dengan dua bahasa memiliki kemampuan perkembangan bahasa yang lebih cepat. Penggunaan bahasa yang dipelajarinya lebih beragam sehingga menambah wawasan anak. Misalnya anak diajarkan menggunakan bahasa jawa di dalam rumah dan bahasa Indonesia di sekolah. Atau keluarga dengan dua kewarganegaraan yang berbeda, misal anak dilatih berbicara bahasa inggris dengan ayah dan bahasa Indonesia dengan ibu. Dengan begitu perkembangan bahasa anak akan lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh umur, kondisi lingkungan, kecerdasan, lingkungan sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik.

10. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak

Pada awal kelahirannya, anak belum dapat membalas stimulus yang berasal dari manusia. Seiring dengan berfungsinya alat artikulasi, yakni ketika anak sudah mulai berceloteh dengan bunyi bilabial seperti [m] untuk ma-ma dan [p] untuk pa-pa atau [b]

untuk ba-ba, orangtua sudah bisa melakukan interaksi bahasa dengan anak. Satu hal yang perlu diingat, ma-ma dan pa-pa sebagai celotehan anak bukan merujuk pada makna kata secara harfiah yang berarti ibu dan ayah, melainkan karena semata-mata bunyi konsonan bilabial dan vokal [a] adalah bunyi yang mudah dikuasai pada saat permulaan berujar. Dari keterampilan ini bisa terjalin suasana yang lebih komunikatif antara orang tua dan anak yang berdampak pada perkembangan selanjutnya. Dampaknya bisa positif bisa juga negatif. Semakin baik stimulus yang diberikan orangtua, semakin positif respon yang dimunculkan anak. Untuk melatih keterampilan menyimak, orangtua bisa menggunakan metode simak-dengar dengan menyuguhi anak cerita yang disukainya. Penceritaan langsung tanpa menggunakan buku sekali-kali perlu dilakukan untuk perubahan suasana. Bercerita langsung dengan kata-kata sendiri yang dimengerti anak akan memberi efek lebih pada penceritaannya. Kegiatan bercerita ini hendaknya dilakukan dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa pertama anak).

Keterampilan menyimak akan berdampak pada keterampilan berbicara. Stimulus orangtua yang berupa data simakan bagi anak bisa direspon dengan metode ulang-ucap. Metode ini akan menunjukkan daya serap anak terhadap cerita atau ujaran orangtua. Pada tahapan ini, orangtua sebaiknya mengubah posisi dari posisi pencerita menjadi pendengar yang baik. Biarkan anak bercerita dengan lugas menurut pemahamannya. Ini bisa membantu anak dalam proses berbicara. Orangtua jangan menuntut anak untuk bercerita sesuai dengan gaya penceritaan orangtua. Hal itu akan membuat jiwa anak tertekan dan terhambat daya kreativitasnya dalam berbahasa. Terkadang anak ingin berbagi cerita tentang suatu hal yang baru dialami atau didapatinya dan ia akan sangat senang jika orangtuanya mau meluangkan sedikit waktu untuk duduk bersamanya dan mendengarkan celoteh riangnya. Namun, ada kalanya anak enggan bercerita sama sekali. Jika ini terjadi, jangan paksa anak untuk bercerita. Kondisi psikis anak tidak selalu dalam keadaan yang stabil. Seringkali timbul sensitivitas yang memengaruhi sisi kejiwaannya sehingga muncul perasaan kesal, marah, atau benci pada sesuatu hal. Dialog atau komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak bisa menjadi alternatif solusi.²⁷

Pola asuh seperti dipaparkan di atas akan berhasil bilamana orang tua mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan bahasa anak. Para ahli sepakat bahwa pemerolehan bahasa sangat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa

²⁷ *Ibid*, Yayang

sekitar. Sebelum anak memasuki lingkungan sosial yang lebih luas, masa bermain dan bersekolah, lingkungan keluarga seyogianya bisa menjadi arena yang menyenangkan bagi proses perkembangan anak. Rumah adalah sekolah pertama bagi anak, dan orangtua adalah guru pertama yang bisa mengantar anak menuju gerbang pendidikan formal. Sebagai guru, orangtua memiliki andil yang besar dalam pendidikan anaknya, baik dalam segi waktu, materi, dan tenaga. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan rumah merupakan hal penting bagi proses perkembangan anak. Proses ini semestinya tidak terhambat oleh masalah finansial. Yang penting, bagaimana orangtua membuat kondisi rumah sedemikian rupa agar mampu menghasilkan stimulus positif sebanyak dan sevariatif mungkin. Sesuai dengan nalurinya, anak senantiasa ingin mengetahui segala hal dan mencoba sesuatu yang baru. Pemberian stimulus akan memengaruhi perubahan perilaku anak. Stimulus yang diberikan orangtua akan terbingkai dalam pola pikir, pola tindak, dan pola ucap anak. Jika orangtua menginginkan anaknya santun berbahasa, maka berikan stimulus yang positif. Setiap aktivitas yang ada dan terjadi di lingkungan rumah merupakan rangkaian dari proses pemerolehan yang sifatnya berkala dan berkesinambungan. Dalam hal ini orangtua berperan sebagai motor penggerak yang memegang kendali pertama dan utama dalam perkembangan bahasa anak melalui (salah satunya) pola asuh yang mendidik.

B. Bernyanyi

1. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui indranya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan mengajak anak bernyanyi bersama, secara tidak langsung memberikan pengalaman yang menyenangkan. Namun kita harus menyadari bahwa dengan hanya memperhatikan, anak itu sebenarnya menyerap suatu dan biasanya nantinya dia akan ikut serta dengan kemauannya sendiri. Harus diingat tidak semua anak dapat bernyanyi dengan keterampilan yang sama, karena perkembangan kemampuan mendengar, kemampuan meragakan (bernyanyi) dan kemampuan berkeaktifan anak tidak sama.²⁸

Bernyanyi juga merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Selain memiliki

²⁸Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, hlm. 11.

pengetahuan tentang tingkat kemampuan dan perkembangan anak didik dalam bernyanyi, ketika mengajari anak untuk bernyanyi akan tahu betul apa dan bagaimana proses yang terjadi pada diri anak maupun bagi peserta didik. Melalui pengetahuan bernyanyi, kita akan dapat memanfaatkan nyanyian secara maksimal dalam pembelajaran yang bertujuan mengembangkan rasa estetika dan rasa musikal.

Bernyanyi merupakan salah satu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak. Guru di Raudhatul Athfal mengarahkan anak didiknya bukan sebagai penyanyi, tetapi lebih pada bagaimana membuat anak-anak menjadi antusias dalam bernyanyi. Karena dalam bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan apa yang dirasakan, dipikirkan, diimpikan secara pribadi dan melalui bernyanyilah peserta didik akan bersentuhan dengan sesuatu yang indah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu aktifitas untuk mengekspresikan rasa yang ada didalam diri manusia melalui nada dan kata-kata. Pada waktu bernyanyi guru sebaiknya berada ditengah anak-anak turut bernyanyi dan bergerak bersama anak-anak. Bila anak bernyanyi dengan berteriak atau suara yang melengking segera diperbaiki dengan bijak.

2. Tujuan Bernyanyi

Adapun perolehan bernyanyi yang diharapkan adalah agar anak:²⁹

- a. Mendengar dan menikmati nyanyian.
- b. Mengalami rasa senang bernyanyi bersama.
- c. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.
- d. Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara.
- e. Menambah perbendaharaan nyanyian.

Menurut Mutiah, tujuan bernyanyi bagi anak-anak usia dini adalah memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak, dan pengembangan pribadinya secara luas. Sebab bernyanyi dapat:³⁰

- a. Menyenangkan
- b. Menghilangkan kecemasan
- c. Mengungkapkan ekspresi
- d. Membantu rasa percaya diri
- e. Membantu daya ingat anak
- f. Mengembangkan rasa humor
- g. Mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

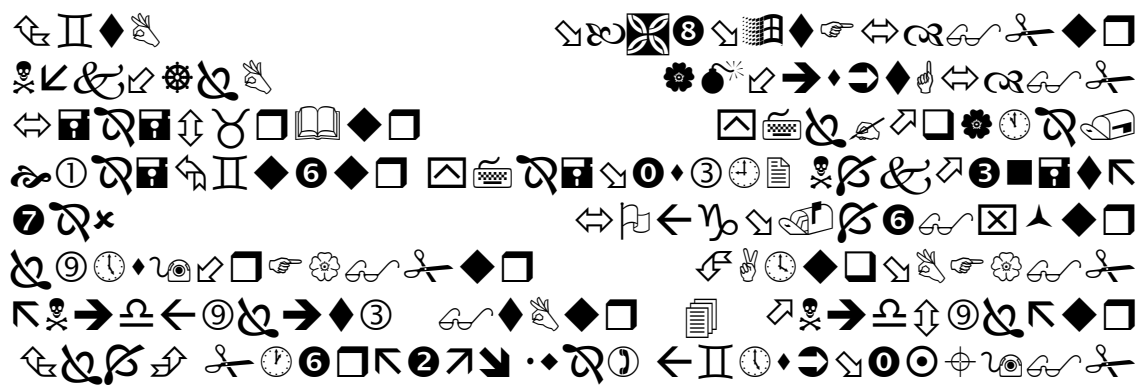
²⁹ *Ibid*

³⁰ Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jaqkarta: Kencana

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa bernyanyi memiliki tujuan untuk mendengar dan menikmati nyanyian, mendapatkan kesenangan, mengungkapkan pikiran dan perasaan, belajar mengendalikan suara, dan menambah perbendaharaan nyanyian.

3. Hukum Bernyanyi dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran bernyanyi yang akan dikaji pada penelitian ini adalah metode yang dianggap sebagai cara untuk membuat anak-anak lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan melalui bernyanyi. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan kajian tentang hukum bernyanyi dalam pembelajaran melalui dalil-dalil yang akan diuraikan sebagai berikut yaitu Surat Al Isra' ayat 64 yang berbunyi :



Artinya: *Dan hasutlah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka.(Al isra':64)³¹*

Dalam menafsiri ayat tersebut, Ibnu Arabi dalam Ahkamul Quran, hlm. 3 no.208, menyatakan:

المسألة الثانية : قوله : { بصوتك } : فيه ثلاثة أقوال : الأول : بدعائك . الثاني : بالغناء والمزمار . الثالث : كل داع دعاه إلى معصية الله ؟ قاله ابن عباس . فأما القول الأول فهو الحقيقة ، وأما الثاني والثالث فهما مجازان ، إلا أن الثاني مجاز خاص ، والثالث مجاز عام . وقد { دخل أبو بكر بيت عائشة ، وفيه جاريتان من جوارى الأنصار تغنيان بما تناولت به الأنصار يوم بعث ، فقال : أمزمار الشيطان في بيت رسول الله ؟ فقال : دعهما يا أبا بكر ، فإنه يوم عيد } . فلم ينكر النبي صلى الله عليه وسلم على أبي بكر تسمية الغناء مزمار الشيطان ؟ وذلك لأن المباح قد يستدرج به الشيطان إلى المعصية أكثر وأقرب إلى الاستدراج

³¹ Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: Toha Putra).

إليها بالواجب ، فيكون إذا تجرد مباحا ، ويكون عند الدوام وما تعلق به الشيطان من المعاصي حراما ، فيكون حينئذ مزمار الشيطان ولذلك قال النبي صلى الله عليه وسلم : { نهيت عن صوتين أحمرين فاجرين فذكر الغناء والنوح } . وقد منا شرح ذلك كله.

Artinya: Maksud kata "shout" dalam "shoutika" ada tiga pendapat: (i) bermakna panggilan atau ajakanmu; (ii) nyanyian atau alat musik seruling; (iii) setiap ajakan ke arah maksiat pada Allah. Ibnu Abbas berkata: Pendapat pertama adalah makna hakiki. Makna kedua dan ketiga adalah makna majazi. Yang kedua majaz khusus, sedang yang ketiga majaz umum. Dalam sebuah hadits "Abu Bakar pernah masuk ke rumah Aisyah di situ terdapat dua budak perempuan Anshar yang sedang bernyanyi dengan lagu yang pernah dinyanyikan kaum Anshar pada hari bi'ats. Abu Bakar berkata: Apakah ada seruling setan di rumah Rasulullah? Nabi berkata: Biarkan mereka (bernyanyi) wahai Abu Bakar karena saat ini hari raya." Dalam hadits ini Nabi tidak mengingkari Abu Bakar dengan penamaan lagu sebagai seruling setan. Hal itu karena, perkara mubah terkadang oleh setan dapat dipalingkan ke perkara maksiat lebih banyak dan lebih dekat dibanding memalingkannya ke perkara wajib. Maka, musik itu apabila murni tanpa efek, hukumnya mubah (halal). Namun apabila terus-menerus dan berkaitan dengan maksiat maka menjadi haram. Dalam konteks terakhir ini maka musik atau lagu disebut seruling setan. Itulah latar belakang sabda Nabi "Aku dilarang dari dua suara yang bodoh. Lalu Nabi menyebut menyanYi dan berkabung."³²

Imam Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin, "Bab: Ad-Dalil ala Ibahatis Sama", hlm. 2 no.269, menyatakan:

فسماع هذه الأصوات يستحيل أن يحرم لكونها طيبة أو موزونة فلا ذاهب إلى تحريم صوت العندليب وسائر الطيور. ولا فرق بين حنجرة وحنجرة ولا بين جماد وحيوان. فينبغي أن يقاس على صوت العندليب الأصوات الخارجة من سائر الأجسام باختيار الآدمي كالذي يخرج من حلقه أو من القضيب والطلب والدف وغيره.

Artinya: Mendengarkan suara-suara (lagu) ini tidak mungkin diharamkan karena alasan indah atau dihiasi. Maka, tidak bisa mengharamkan suara burung Bulbul dan suara burung-burung lain. Maka, sebaiknya suara nyanyian dianalogikan pada suara burung bulbul yang keluar dari benda-benda atas usaha manusia sebagaimana yang keluar dari kerongkongannya atau dari tongkat, drum, rebana dan lainnya.³³

³² Ibn al-'Arabi, *Ahkam al-Qur'an*, (Beirut: Daar al-kutub, 2008). Pentahqiq Muhammad Abdul khaliq Abdul Qadir Atho.

³³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, Beirut - Libanon: Darul Kitab, t. t

Abu Bakar ibnul Arabi dalam Ahkamul Quran, hlm. 3 no.526, menyatakan:

المسألة الثالثة: هذه الاحاديث التي اوردناها لا يصح منها شيء بحال لعدم ثقة ناقلها إلى من ذكر من الاعيان فيها واصح ما فيه قول من قال إنه الباطل فأما قول الطبري أنه الطبل فهو على قسمين : طبل حرب وطبل لهو فأما طبل الحرب فلا حرج فيه لأنه يقيم النفوس ويهيب على العدو وأما طبل اللهو فهو كالدف وكذلك الآت المشهورة للنكاح يجوز إستعمالها فيه لما يحسن من الكلام ويسلم من الرفث)

Artinya: *Hadits ini (tentang haramnya alat musik) statusnya tidak sah karena perawinya tidak tsiqah (tidak bisa dipercaya)... Adapun pendapat Tabari yang dimaksud adalah drum (rebana). Drum terbagi dua: drum untuk perang dan drum untuk permainan. Drum perang tidak masalah karena dapat memotivasi diri dan menakuti musuh. Sedangkan drum permainan maka hukumnya seperti rebana, begitu juga alat-alat yang biasa dipakai untuk memeriahkan pernikahan, boleh dipakai karena akan memperindah ucapan dan menyelamatkan dari keburukan.*³⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bernyanyi dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Adapun nyanyian yang dibenarkan adalah nyanyian yang memiliki kata-kata positif dan tidak mengandung kesyirikan dan mengundang hawa nafsu. Adapun nyanyian yang dimaksud pada penelitian ini adalah nyanyian yang hanya semata-mata memudahkan anak-anak dalam memahami kata-kata, dan kata-kata tersebut adalah kata-kata positif.

4. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang digunakan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat para ahli bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik yang meliputi: fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.³⁵ Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa bernyanyi tidak terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.³⁶

³⁴ *Ibid.* IbnuAl-‘Arabi

³⁵ Muhammad Fadlillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, hlm. 89

³⁶ M. Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm. 43

Nyanyian disini sifatnya adalah untuk membantu anak dalam memahami materi. Jadi, nyanyiannya harus disesuaikan dengan anak usia dini. Seperti “Balonku ada lima atau anak kambing saya” yang kemudian liriknya diganti dengan materi-materi yang diajarkan. Manfaat-manfaat dari bernyanyi antara lain, anak merasa enjoy dan senang dalam belajar sehingga dapat menerima materi dengan mudah.

Pada umumnya, anak-anak akan lebih cepat dan dapat menerima pelajaran jika dilakukan, apalagi jika dengan penuh irama yang bersemangat. Namun dari beberapa kalangan terjadilah perbedaan pendapat dalam masalah hukum nyanyian dan musik. Ada sebagian yang menyatakan bahwa seluruh nyanyian dan musik itu haram, ada juga yang mengatakan bahwa nyanyian dan musik itu tidak haram dan ada juga yang mengatakan boleh dan sebagainya. Maka sebagaimana yang kita ketahui, banyak sekali TK atau PAUD, RA yang menggunakan metode bernyanyi untuk membuat anak-anak senang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat bermanfaat digunakan untuk membantu anak-anak dalam perkembangan bahasa. Melalui metode bernyanyi, anak-anak diajarkan untuk dapat diajarkan cara memahami kata-kata, mengucapkan kata-kata, dan mengekspresikan kata-kata.

5. Manfaat Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran

Menurut Syamsuri Jari menyebutkan bahwa diantara manfaat pengguna lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu:

- a. Sarana relaksasi dengan mentralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika anak.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar anak.³⁷

Menurut Prasetya, amnfaat penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa anak adalah:³⁸

- a. Melatih motorik kasar
- b. Membentuk rasa percaya diri anak
- c. Menemukan bakat anak
- d. Melatih kognitif anak dalam berbahasa

³⁷ *Ibid*, hlm. 43-44

³⁸ Ali. 2011. *Bernyanyi dan Bermusik Bagi Anak Usia Dini*. Online. <http://konspend.com>. Diakses 20 Januari 2011.

- e. Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafal, dan mengintegrasikan bahasa yang menghasilkan suara
- f. Meningkatkan kemampuan anak dan menambah perbendaharaan kata dalam berbicara
- g. Melatih cara berkomunikasi secara verbal dan mengekspresikannya.

Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas mendengar, apalagi mengikutinya. Kemudian untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai dengan usianya. Jangan sampai lagu orang dewasa dinyanyikan oleh anak-anak. Selain tidak sesuai dengan usianya, lagu juga sulit dimengerti dan dipahami oleh anak-anak. Oleh karenanya, sebelum melakukan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya pilihlah lagu yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Supaya anak-anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah lagu yang telah dinyanyikan, baik mudah mengikutinya maupun mudah mengambil maknanya.

6. Langkah-langkah Bernyanyi

Dalam melakukan langkah-langkah/metode bernyanyi dilakukan tahapan-tahapan pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, terdiri dari: 1) penetapan tujuan pembelajaran, 2) penetapan materi pembelajaran, 3) menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan 4) menetapkan evaluasi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari: 1) kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan member contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya. 2) kegiatan inti: anak diajak mendramatisasikan lagu, misalnya lagu air hujan, yaitu dengan melakukan gerakan menunjuk organ-organ tubuh yang ada dalam lirik lagu. 3) kegiatan menutup: guru membantu anak untuk mengenal nada tinggi dan rendah dengan alat musik.
- c. Tahap penilaian, dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual maupun kelompok.³⁹

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode bernyanyi adalah:⁴⁰

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.

³⁹ Meity H. 2015. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima, hlm.128

⁴⁰ *Ibid*

- b. Merumuskan dengan benar informasi/ konsep/ fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/ dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/ konsep/ fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang di pilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya dan di waktu mengajarkan nyanyian tersebut dibantu dengan alat bantu pembelajaran.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa langkah-langkah bernyanyi meliputi tiga tahap. Yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

7. Manfaat Metode Bernyanyi

Hoing menyatakan, bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas, yaitu:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan.
- b. Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan.
- c. Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan.
- d. Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak.
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak.
- g. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.⁴¹

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang digunakan di pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat metode bernyanyi menurut Supriadi mengemukakan beberapa manfaat metode bernyanyi:

- a. Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya cipta.
- b. Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.
- c. Membantu mencapai kemampuan pengembangan daya fikir anak agar anak didik mampu memfungsikan perkembangan otak kanan anak.
- d. Membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/bernyanyi.
- e. Membantu menyalurkan emosi seperti senang dan sedih melalui isi syair lagu/nyanyian dalam melakukan metode bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang. Serta anak-anak

⁴¹ Mukhtar Latif. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hlm. 112

pun secara spontan menyanyi kalau dirinya sedang mengalami rasa suka, dan begitu juga apabila anak yang mengalami rasa tidak enak dalam dirinya maka anak-anak pun secara spontan menjadi tidak semangat untuk bernyanyi.⁴²

Nyanyian atau lagu-lagu yang dinyanyikan dengan notasi atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah dihafal sangat digemari oleh anak-anak. Dengan demikian anak-anak dalam melakukan kegiatan bernyanyi dapat disimpulkan bahwasannya bisa sewaktu-waktu anak dalam kondisi sengang maka anak semangat, apabila anak dalam kondisi tidak enak hatinya anak pun kelihatan murung dan tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan bernyanyi. Bisa saja sewaktu-waktu anak berubah sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak dan dapat membantu anak-anak dalam perkembangan kemampuan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, metode bernyanyi hendaknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran anak-anak menyenangkan dan kemampuan bahasa baik.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka konseptual diatas hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak Raudhatul Athfal Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan.

⁴² *Ibid*

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci rencana pelaksanaan penelitian yang meliputi tempat dimana penelitian ini akan dilakukan, kapan akan dilakukan, bahan yang digunakan dalam penelitian, variabel yang diamati, pengukuran variabel, serta metode atau teknik analisis data yang akan digunakan. Secara umum metode penelitian mengandung uraian tentang bentuk penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di RA Ar-Rahmah Desa Rahuning Kec. Rahuning Kab. Asahan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester Genap tahun Pelajaran 2017/2018, yaitu antara bulan Januari sampai bulan Pebruari 2018. Pengaturan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karnena penelitian membutuhkan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

3. Siklus Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak. Kemudian melakukan siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Kemudian melakukan siklus

II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian, jika pada siklus II ini kemampuan bahasa anak sudah meningkat maka penelitian dianggap selesai pada siklus II, jika belum maka dilanjutkan dengan siklus III.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, observasi, dan alat ukur yang digunakan. Yaitu lembaran observasi kegiatan guru, lembaran observasi kegiatan anak, dan lembaran observasi kemampuan bahasa anak.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah anak-anak RA Ar-Rahmah Kec. Rahuning Kab. Asahan sebanyak 15 orang. Terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki.

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak yang akan dijadikan subjek penelitian sebanyak 15 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki, yaitu:

Tabel 3.1: Data Anak T.A. 2017-2018

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Aditiya Nugraha	Laki-laki	
2	Adrian Al-Alif	Laki-laki	
3	Akila Indriani		Perempuan
4	Al-Azhar Fahrezi	Laki-laki	
5	Alfi Haikal Damhuri Siregar	Laki-laki	
6	Alief Fazaldin	Laki-laki	
7	Aminah Mulkifani Lubis		Perempuan
8	Anggun Junita		Perempuan
9	Aston Sumonggak Siregar	Laki-laki	
10	Desi Anggreini Putri		Perempuan
11	DTM Azwan Hadi HM	Laki-laki	
12	Fetricia Angeli		Perempuan
13	Gendis Kirana		Perempuan
14	Gibran Riyadi	Laki-laki	
15	Gilang Nurdiansyah	Laki-laki	

2. Guru

Guru di RA Ar-Rahmah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah:

Tabel. 3.2: Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di RA Ar-Rahmah

No	Nama Guru	Jabatan	Kelas
1	Annisawati Munthe, S.Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Suhanna Siregar, S.Pd.I	Guru	B
3	Nurul Hidayah	Guru	A
4	Nur Hidayah Marpaung, S.Pd	Guru	B
5	Rini Mustika Sari, S.Pd	Guru	B
6	Tri Asmelia Pjt, S.Pd	Guru	B

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan peneliti pada pelaksanaan penelitian ini adalah Ibu Nur Hidayah Marpaung, S.Pd. sedangkan kolaborator adalah Kepala Sekolah yaitu Ibu Annisahwati Munte, S.Pd.I.

Tabel. 3.3: Kolaborator dan Sejawat Penelitian

No	Nama Guru	Status	Tugas
1	Nur Hidayah Marpaung, S.Pd.	Guru	Kolaborator (Penilai 1)
2	Annisahwati Munte, S.Pd.I	Ka. Sekoah	Kolaborator (Penilai 2)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi:

- Observasi: Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan bahasa anak melalui metode bernyanyi.
- Pemberian Tugas: Pemberian tugas merupakan pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka dalam menyelesaikan tugas sesuai petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru.⁴³
- Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan portofolio, foto kegiatan anak dan buku daftar hadir.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan pada saat penelitian berlangsung dari setiap siklus direncanakan lima pertemuan.

⁴³Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2012. Hlm.

- a. Lembar Observasi: Lembar Observasi dipersiapkan untuk melihat kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴ Observasi dilakukan dengan bantuan teman sejawat sebagai guru kelas dengan lengkap dan instrument penilaian. Untuk memudahkan analisis terhadap lembar observasi maka peneliti membuat format instrument observasi sebagai berikut:

Tabel. 3.4: Lembaran Penilaian Bahasa Anak

NO	NAMA	Kemampuan Anak Menyimak Kata				Kemampuan anak Mengucapkan Kata				Kemampuan anak Mengekspresikan kata			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Aditiya Nugraha												
2	Adrian Al-Alif												
3	Akila Indriani												
4	Al-Azhar Fahrezi												
5	Alfi Haikal Damhuri Siregar												
6	Alief Fazaldin												
7	Aminah Mulkifani Lubis												
8	Anggun Junita												
9	Aston Sumonggak Siregar												
10	Desi Anggreini Putri												
11	DTM Azwan Hadi HM												
12	Fetricia Angeli												
13	Gendis Kirana												
14	Gibran Riyadi												
15	Gilang Nurdiansyah												

Keterangan:

- BM : Belum Muncul
MM : Mulai Muncul
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

- b. Dokumentasi: Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan foto kegiatan anak yang sedang melakukan kegiatan, daftar nilai. Untuk mencari data yang lebih jelas. Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data tentang nama anak dan jumlah anak.

⁴⁴Deni Setiawan, et. al. *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010. Hlm. 5

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu criteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Indikator kinerja realistic dan dapat diukur dengan jelas (cara pengukurannya).⁴⁵ Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerja penelitian adalah anak. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan peningkatan bahasa anak.

1. Anak
 - a. Keberhasilan yang dicapai anak sekurang-kurangnya 85% perkembangan bahasa anak meningkat.
 - b. Pengamatan/observasi: Keaktifan anak dalam berbahasa dengan menggunakan metode bernyanyi untuk meningkatkan peningkatan bahasa anak.
2. Guru yang mengajar di RA Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kab. Asahan
3. Dokumentasi: foto kegiatan anak
4. Daftar hadir
5. Pengamatan/observasi: hasil pengamatan/observasi guru kelas (teman sejawat) terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

G. Analisis Data

Menurut Millis dalam Igak Wardani analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar.⁴⁶

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan catatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data ini dapat dianalisis secara deskriptif, yakni melalui persentase, tabel, dan grafik. Data kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 126

⁴⁶ Igak Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009. Hlm. 54

sedikit 80% untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bernyanyi. Adapun rumusan data kuantitatif adalah:

$$P = \frac{f}{n} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P: Angka persentase

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh siswa⁴⁷

2. Data Kualitatif

Dilihat dari hasil Tanya jawab yang menggambarkan ekspresi anak dalam pengembangan peningkatan bahasa anak. Terhadap data kualitatif yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak.
- b. Melakukan penafsiran.
- c. Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak berhasil atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan.
- d. Tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan kesimpulan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakkan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan untuk setiap siklus sebagai berikut:

1. Prasiklus

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa anak dengan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menyediakan RKH, mmepersipakan metode dan media pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan tersusun dan harus memiliki pandangan jauh ke depan, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan

⁴⁷ Mansur Muslich. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Bumi Aksara, 2011. Hlm. 162

kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Adapun rencana kegiatan yang dibuat adalah:

- 1) Membuat rencana kegiatan satu siklus
- 2) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan instrument penelitian untuk guru
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
- 6) Mempersiapkan lembaran observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana untuk mengembangkan tindakan-tindakan selanjutnya. Dalam melakukan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau scenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menjelaskan cara menjawab pertanyaan yang baik.
- 4) Memotivasi anak untuk mengekspresikan wajahnya dalam bernyanyi.
- 5) Memberi penghargaan kepada anak yang kemampuan bahasanya meningkat.
- 6) Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan di lakukan di RA Ar-Rahmah Desa Rahuning pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah:

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Mengamati peningkatan konsentrasi anak melalui kegiatan belajar dengan metode bernyanyi.
- 3) Kemampuan anak dalam berbahasa dengan melalui metode bernyanyi.

d. Refleksi

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.⁴⁸ penelitian ini dirancang untuk suatu penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan melibatkan guru kelas dan kepala sekolah untuk bersama-sama melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan guru dan kepala sekolah bertindak sebagai pengamat.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Peneliti membuat rencana kegiatan untuk siklus II
- 2) Membuat rencana kegiatan harian siklus II
- 3) Alokasi waktu
- 4) Pengelolaan kelas yang aman dan nyaman
- 5) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
- 6) Mempersiapkan instrument penelitian untuk guru
- 7) Menyediakan media pembelajaran yang menarik minat anak
- 8) Menyiapkan lembar penilaian untuk mengamati peningkatan bahasa anak

b. Pelaksanaan Tindakan

Aktivitas pelaksanaan pembelajaran direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

- 1) Melakukan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesipan anak.
- 2) Anak mengikuti apa yang diajarkan guru
- 3) Memberikan motivasi kepada anak untuk dapat menggunakan bahasa yang baik melalui metode bernyanyi
- 4) Mengawasi anak yang masih ragu-ragu dalam bernyanyi
- 5) Memberikan penghargaan kepada seluruh anak yang sudah mengikuti kegiatan dengan semangat.

c. Tahap Pengamatan

⁴⁸Suhardjono, *Tanya Jawab Seputar Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 16

- 1) Observasi pada siklus II ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan.
- 2) Mengamati peningkatan bahasa anak serta kemampuannya menggunakan ide dan imajinasi.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat rencana kegiatan siklus III
- 2) Membuat rencana kegiatan harian (RKH)
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan instrument penelitian untuk guru
- 5) Memperispakn media pembelajaran untuk anak
- 6) Memperispakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan apersepsi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 3) Menjelaskan cara bernyanyi yang disesuaikan dengan tema
- 4) Memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik
- 5) Memberikan penghargaan kepada anak yang kemampuan bahasa melalui metode bernyanyinya meningkat
- 6) Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan anak pada pembelajaran siklus III.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus III melalui metode bernyanyi.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan pada siklus III. Pada tahap ini, akan dilakukan analisis terhadap seluruh kegiatan untuk mengetahui apakah kemampuan bahasa anak melalui

merode bernyanyi telah meningkat atau belum meningkat. Jika belum meningkat maka perlu dilakukan pengkajian ulang dan melanjutkan pada siklus berikutnya. jika sudah meningkat, maka penelitian dianggap selesai.

I. Personalia Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan oleh personalia sebagai berikut:

Tabel 3.5 Personalia Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tugas	Ket
1	Annisahwati Munte, S.Pd.I	Kepala Sekoah	Kolaborator	
2	Nur Hidayah Marpaung, S.Pd.	Guru	Sejawat	
3	Suhanna Siregar	Guru, Peneliti	Peneliti	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dengan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, yaitu kelompok B Raudhatul Athfal (RA) Ar-Rahmah Desa Rahuning Kec. Rahuning Kab. Asahan Tahun Pelajaran 2017/2018. Kondisi awal perlu diketahui tentunya agar tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan akan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bernyanyi.

Untuk mengetahui kondisi awal dari kelompok B RA Ar-Rahmah Desa Rahuning Kec. Rahuning Kab. Asahan Tahun Pelajaran 2017/2018 maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan guru pendamping. Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus mengikuti prosedur Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa melalui metode bernyanyi.

Kondisi yang terjadi sekarang ini menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa belum sesuai tujuan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang malu mengeluarkan suara dalam bernyanyi, belum fasih dalam mengucapkan kata-kata, masih kaku dalam menyebutkan huruf yang sesuai vokal. Hal ini menunjukkan bahwa, kemampuan berbahasa anak masih rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berusaha untuk memperbaiki keadaan tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode pembelajaran bernyanyi dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pada saat penyampaian pembelajaran dan mengetahui anak secara individual terhadap pembelajaran yang disampaikan.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Penilaian Kondisi Awal

No	Nama	Kemampuan anak menyimak kata				kemampuan akan mengucapkan kata				kemampuan anak mengekspresikan kata			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Aditiya Nugraha	√				√					√		
2	Adrian Al-Alif	√						√					√
3	Akila Indriani	√				√						√	
4	Al-Azhar Fahrezi	√					√			√			
5	Alfi Haikal Damhuri Siregar		√				√				√		
6	Alief Fazaldin		√			√					√		
7	Aminah Mulkifani Lubis	√						√			√		
8	Anggun Junita				√		√					√	
9	Aston Sumonggak Siregar	√					√			√			
10	Desi Anggreini Putri	√					√				√		
11	DTM Azwan Hadi HM		√					√				√	
12	Fetricia Angeli		√			√				√			
13	Gendis Kirana			√					√				√
14	Gibran Riyadi			√					√			√	
15	Gilang Nurdiansyah				√		√				√		
JUMLAH		7	4	2	2	4	6	3	2	3	6	4	2
PERSENTASE (%)		47	27	13	13	27	40	20	13	20	40	27	13

Keterangan:

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel di atas, hasil peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di awah ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

N = Jumlah keseluruhan anak

Tabel 4.2. Kondisi Awal Sebelum diadakan Tindakan

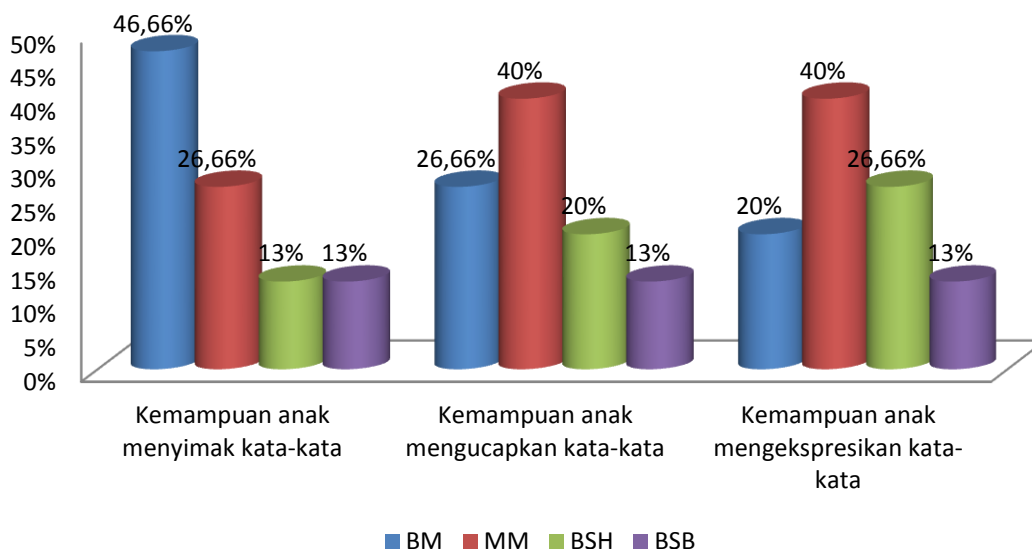
No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (N)
		BM	MM	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak menyimak kata-kata	7	4	2	2	15
		46,66%	26,66%	13%	13%	100%
2	Kemampuan anak mengucapkan kata-kata	4	6	3	2	15
		26,66%	40%	20%	13%	100%
3	Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata	3	6	4	2	15
		20%	40%	27%	13%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Kemampuan anak dalam menyimak kata-kata Belum muncul (BM) sebanyak 7 anak (46,66%), Mulai muncul (MM) sebanyak 4 anak (26,66%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak (13%), Berkembang sangat baik (BSB) 2 anak (13%).
2. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata Belum muncul (BM) sebanyak 4 anak (26,66%), Mulai muncul (MM) sebanyak 6 anak (40%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak (20%), Berkembang sangat baik (BSB) 2 anak (13%).
3. Kemampuan anak dalam mengekspresikan kata-kata belum muncul (BM) sebanyak 3 anak (20%), Mulai muncul (MM) sebanyak 6 anak (40%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak (26,66%), Berkembang sangat baik (BSB) 2 anak (13%).

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1. Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan



Tabel 4.3. Kondisi Awal Anak Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	F3	F4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Kemampuan anak menyimak kata-kata	2	2	4
		13%	13%	26,66%
2	Kemampuan anak mengucapkan kata-kata	3	2	5
		20%	13%	33,33%
3	Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata	4	2	6
		26,66%	13%	40%
Nilai Rata-rata		33,33%		

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa kondisi awal pelajaran sebelum diadakan penelitian tindakan kelas masih rendah. Hasil observasi sebelum diadakan penelitian, kemampuan anak menyimak kata-kata sebanyak 46,66% belum muncul, kemampuan mengucapkan kata-kata sebanyak 26,66% belum muncul, kemampuan mengekspresikan kata-kata 20% belum muncul. Oleh sebab itu, peneliti mencoba melakukan sebuah kegiatan pembelajaran dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran bernyanyi dalam dua siklus.

Tabel 4.4. Indikator Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Pembelajaran	Nilai			
			SB	B	C	K
1	Pembukaan	a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) b. Kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir c. Teknik metode pembelajaran		√ √ √		
2	Kegiatan Inti	a. Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan b. Cara guru menyampaikan tema dalam meningkatkan kemampuan anak c. Membentuk kelompok pada proses pembelajaran		√ √ √		
3	Kegiatan Akhir	a. Meninjau kembali dengan menjelaskan inti kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak b. Mengevaluasi kemampuan anak c. Tindak lanjut dengan merencanakan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan		√ √ √		

B. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018 sampai hari Jum'at tanggal 26 Januari 2018. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tema yang dipelajari adalah Profesi dan sub tema jenis-jenis profesi.

1. Perencanaan

- a. Membuat scenario perbaikan.
- b. Membuat rencana kegiatan siklus I.
- c. Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan siklus I dan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- d. Membuat instrumen yang akan digunakan peneliti dalam siklus PTK
- e. Membuat lembar pengamatan (Observasi).
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan serta perlengkapan lain dibuat menarik agar termotivasi dan berniat mengikuti kegiatan yang direncanakan.
- g. Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Siklus I yaitu:

- a. Guru dan anak sama-sama membuka pelajaran dengan membaca do'a.
- b. Guru mengelompokkan anak dan mengatur tempat duduk masing-masing kelompok sedemikian rupa.
- c. Guru melakukan Tanya jawab dengan anak berdasarkan kegiatan yang dilakukan.
- d. Guru menyanyikan lagu "Macam-macam profesi" di depan anak.
- e. Guru meminta anak bersama-sama mengikuti nyanyian guru
- f. Guru meminta salah satu kelompok untuk mengikuti nyanyian guru secara bergantian.
- g. Guru meminta anak untuk menyanyikan "Macam-macam profesi" sambil berekspresi.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dan evaluasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus I ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena dapat dilihat dari hasil perkembangan anak yang diperoleh belum memuaskan. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran pada siklus II agar pembelajaran dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Hasil evaluasi ini diperoleh dari refleksi yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pada

proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Penilaian Pada Siklus I

No	Nama	Kemampuan anak menyimak kata				kemampuan akan mengucapkan kata				kemampuan anak mengekspresikan kata			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Aditya Nugraha		√			√						√	
2	Adrian Al-Alif		√						√				√
3	Akila Indriani	√				√							√
4	Al-Azhar Fahrezi	√						√		√			
5	Alfi Haikal Damhuri Siregar			√				√			√		
6	Alief Fazaldin			√		√					√		
7	Aminah Mulkifani Lubis	√						√			√		
8	Anggun Junita				√		√					√	
9	Aston Sumonggak Siregar	√					√			√			
10	Desi Anggreini Putri	√					√				√		
11	DTM Azwan Hadi HM		√					√				√	
12	Fetricia Angeli			√		√				√			
13	Gendis Kirana			√					√				√
14	Gibran Riyadi				√				√			√	
15	Gilang Nurdiansyah				√		√				√		
JUMLAH		5	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3
PERSENTASE (%)		33	20	27	20	27	27	27	20	20	33	27	20

Keterangan:

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel di atas, hasil peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

N = Jumlah keseluruhan anak

Tabel 4.6. Kondisi Setelah Dilakukan Siklus I

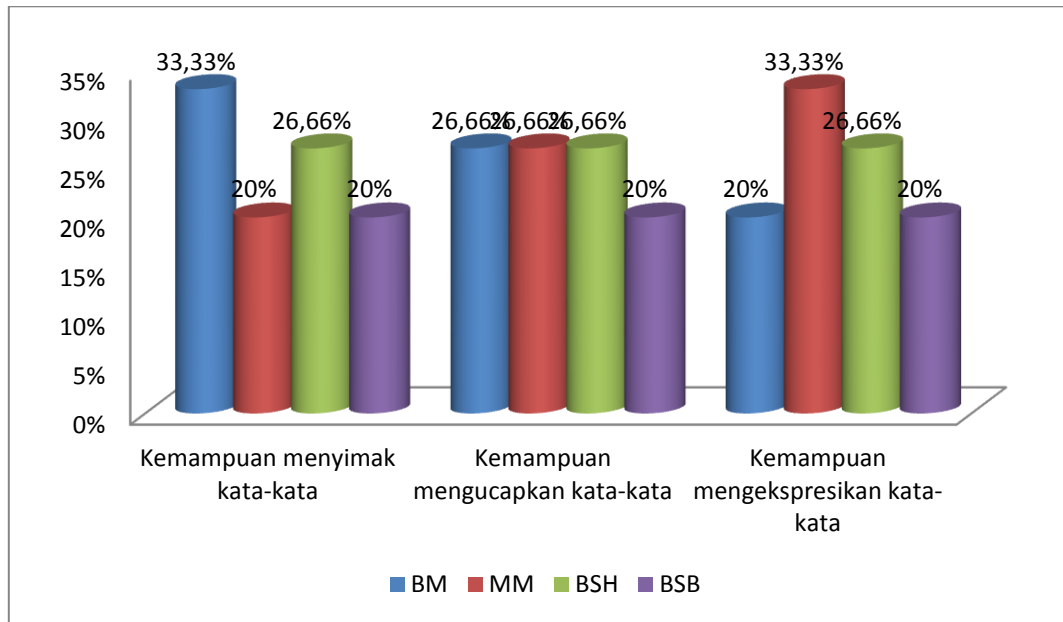
No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (N)
		BM	MM	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak menyimak kata-kata	5	3	4	3	15
		33,33%	20%	26,66%	20%	100%
2	Kemampuan anak mengucapkan kata-kata	4	4	4	3	15
		26,66%	26,66%	26,66%	20%	100%
3	Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata	3	5	4	3	15
		20%	33,33%	26,66%	20%	10%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Kemampuan anak dalam menyimak kata-kata Belum muncul (BM) sebanyak 5 anak (33,33%), Mulai muncul (MM) sebanyak 3 anak (20%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak (26,66%), Berkembang sangat baik (BSB) 3 anak (20%).
2. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata Belum muncul (BM) sebanyak 4 anak (26,66%), Mulai muncul (MM) sebanyak 4 anak (26,66%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak (26,66%), Berkembang sangat baik (BSB) 3 anak (20%).
3. Kemampuan anak dalam mengekspresikan kata-kata belum muncul (BM) sebanyak 3 anak (20%), Mulai muncul (MM) sebanyak 5 anak (33,33%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 4 anak (26,66%), Berkembang sangat baik (BSB) 3 anak (20%).

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan kemampuan berbahsa anak dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.2. Kondisi Penilaian Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kondisi Siklus I Anak Berkembangkan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	F3	F4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Kemampuan anak menyimak kata-kata	4	3	7
		26,66%	20%	46,66%
2	Kemampuan anak mengucapkan kata-kata	4	3	7
		26,66%	20%	46,66%
3	Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata	4	3	7
		26,66%	20%	46,66%
Nilai Rata-rata		46,66%		

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa kondisi kemampuan berbahasa anak pada saat penelitian tindakan kelas Siklus I dilakukan masih rendah. Hasil observasi setelah diadakan penelitian Siklus I, kemampuan anak menyimak kata-kata berkembang sesuai harapan 26,66%, berkembang sangat baik 20%. Kemampuan anak mengucapkan kata-kata berkembang sesuai harapan 26,66%, berkembang sangat baik 20%. Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata berkembang sesuai harapan sebesar 26,66%, berkembang sangat baik 20%. Total ketuntasan belajar anak sebesar 46,66%.

4. Refleksi

Setelah menganalisis hasil observasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak masih jauh dari harapan. Adapun kondisi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti belum sepenuhnya mengenali latar belakang anak yang mengalami kesulitan belajar secara individual dan masih kurang efektif dalam menggunakan waktu.
- b. Berusaha terus mempertahankan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- c. Ajakan guru belum begitu menarik bagi anak untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan.
- d. Minat belajar anak pada umumnya belum menunjukkan antusias tinggi dalam belajar.
- e. Hasil evaluasi pada siklus I mencapai 46,66%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pelaksanaan siklus II dengan ini dapat direncanakan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk melakukan siklus berikutnya adalah:

- a. Peneliti harus mengenali latar belakang anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Memberikan motivasi kepada anak untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c. Membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.
- d. Memberikan penghargaan dan penguatan terhadap kemampuan anak.

C.Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Januari 2018 sampai hari Jum'at tanggal 02 Pebruari 2018. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tema yang dipelajari adalah Profesi dan sub tema jenis-jenis profesi.

1. Perencanaan

- a. Membuat scenario perbaikan.
- b. Membuat rencana kegiatan siklus II.
- c. Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan siklus II dan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- d. Membuat insturmen yang akan digunakan peneliti dalam siklus PTK
- e. Membuat lembar pengamatan (Observasi).
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan serta perlengkapan lain dibuat menarik agar termotivasi dan berniat mengikuti kegiatan yang direncanakan.
- g. Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Siklus II yaitu:

- a. Guru dan anak sama-sama membuka pelajaran dengan membaca do'a.
- b. Guru mengelompokkan anak dan mengatur tempat duduk masing-masing kelompok sedemikian rupa.
- c. Guru memotivasi anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- d. Guru mendatangi anak satu persatu untuk memberikan motivasi.
- e. Guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan.
- f. Guru melakukan tanya jawab dengan anak berdasarkan kegiatan yang dilakukan.
- g. Guru menyanyikan lagu "Macam-macam profesi" di depan anak.
- h. Guru meminta anak bersama-sama mengikuti nyanyian guru
- i. Guru meminta salah satu kelompok untuk mengikuti nyanyian guru secara bergantian.
- j. Guru meminta anak untuk menyanyikan "Macam-macam profesi" sambil berekspresi.
- k. Guru memberikan penguatan kepada anak-anak.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dan evaluasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus II ini sudah mulai mengalami peningkatan, akan tetapi belum memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan hasil perkembangan anak yang diperoleh belum memuaskan. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran pada siklus III agar pembelajaran dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Hasil evaluasi ini diperoleh dari refleksi yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Penilaian Pada Siklus II

No	Nama	Kemampuan anak menyimak kata				kemampuan akan mengucapkan kata				kemampuan anak mengekspresikan kata			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Aditya Nugraha			√		√						√	
2	Adrian Al-Alif			√					√				√
3	Akila Indriani	√				√							√
4	Al-Azhar Fahrezi	√						√		√			
5	Alfi Haikal Damhuri Siregar			√				√			√		
6	Alief Fazaldin			√		√					√		
7	Aminah Mul kifani Lubis	√						√			√		

8	Anggun Junita				√			√				√	
9	Aston Sumonggak Siregar			√				√		√			
10	Desi Anggreini Putri			√				√				√	
11	DTM Azwan Hadi HM		√					√				√	
12	Fetricia Angeli			√		√				√			
13	Gendis Kirana			√					√				√
14	Gibran Riyadi				√				√			√	
15	Gilang Nurdiansyah				√		√						√
JUMLAH		3	1	8	3	4	1	7	3	3	3	5	4
PERSENTASE (%)		20	7	53	20	27	7	47	20	20	20	33	27

Keterangan:

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel di atas, hasil peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

N = Jumlah keseluruhan anak

Tabel 4.9. Kondisi Setelah Dilakukan Siklus II

No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (N)
		BM	MM	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak menyimak kata-kata	3	1	8	3	15
		20%	7%	53%	20%	100%
2	Kemampuan anak mengucapkan kata-kata	4	1	7	3	15
		26,66%	7%	46,66%	20%	100%
3	Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata	3	3	5	4	15
		20%	20%	33,33%	26,66%	100%

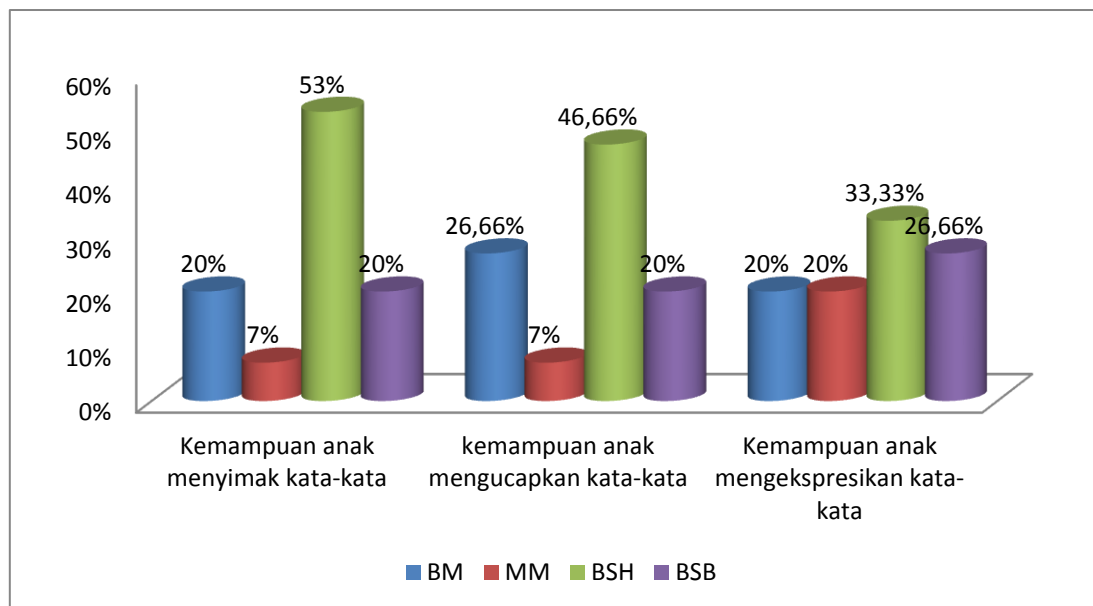
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- Kemampuan anak dalam menyimak kata-kata Belum muncul (BM) sebanyak 3 anak (20%), Mulai muncul (MM) sebanyak 1 anak (7%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 8 anak (53%), Berkembang sangat baik (BSB) 3 anak (20%).

- b. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata Belum muncul (BM) sebanyak 4 anak (26,66%), Mulai muncul (MM) sebanyak 1 anak (7%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 7 anak (46,66%), Berkembang sangat baik (BSB) 3 anak (20%).
- c. Kemampuan anak dalam mengekspresikan kata-kata belum muncul (BM) sebanyak 3 anak (20%), Mulai muncul (MM) sebanyak 3 anak (20%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak (33,33%), Berkembang sangat baik (BSB) 4 anak (26,66%).

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.3. Kondisi Penilaian Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Kondisi Siklus II Anak Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	F3	F4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Kemampuan anak menyimak kata-kata	8	3	11
		53,33%	20%	73,33%
2	Kemampuan anak mengucapkan kata-kata	7	3	10
		46,66%	20%	66,66%
3	Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata	5	4	9
		33,33%	26,66%	60%
Nilai Rata-rata		66,66%		

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa kondisi kemampuan berbahasa anak pada saat penelitian tindakan kelas Siklus II dilakukan masih rendah. Hasil

observasi setelah diadakan penelitian Siklus II, kemampuan anak menyimak kata-kata berkembang sesuai harapan 53,33%, berkembang sangat baik 20%. Kemampuan anak mengucapkan kata-kata berkembang sesuai harapan 46,66%, berkembang sangat baik 20%. Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata berkembang sesuai harapan sebesar 33%, berkembang sangat baik 26,66%. Total ketuntasan belajar anak sebesar 66,66%.

4. Refleksi

Setelah menganalisis hasil observasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak masih jauh dari harapan. Adapun kondisi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti belum sepenuhnya mengenali latar belakang anak yang mengalami kesulitan belajar secara individual dan masih kurang efektif dalam menggunakan waktu.
- b. Berusaha terus mempertahankan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- c. Ajakan guru belum begitu menarik bagi anak untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan.
- d. Minat belajar anak pada umumnya belum menunjukkan antusias tinggi dalam belajar.
- e. Hasil belajar anak sudah mulai muncul, akan tetapi belum mencapai hasil belajar pada tingkat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
- f. Hasil evaluasi pada siklus I mencapai 66,66%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II, maka pelaksanaan siklus III dengan ini dapat direncanakan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan untuk melakukan siklus berikutnya adalah:

- a. Peneliti harus mengenali latar belakang anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.
- b. Memberikan motivasi kepada anak untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- c. Membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.
- d. Memberikan penghargaan dan penguatan terhadap kemampuan anak.
- e. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih sungguh-sungguh

D. Deskripsi Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada mulai hari Senin tanggal 05 Pebruari 2018 sampai hari Jum'at tanggal 09 Pebruari 2018. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun tema yang dipelajari adalah Profesi dan sub tema Jenis-jenis profesi.

1. Perencanaan

- a. Membuat scenario perbaikan.
- b. Membuat rencana kegiatan siklus III.
- c. Peneliti bersama kolaborator menyusun rencana kegiatan siklus III dan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- d. Membuat instrumen yang akan digunakan peneliti dalam siklus PTK
- e. Membuat lembar pengamatan (Observasi).
- f. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan serta perlengkapan lain dibuat menarik agar termotivasi dan berniat mengikuti kegiatan yang direncanakan.
- g. Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan Siklus III yaitu:

- a. Guru dan anak sama-sama membuka pelajaran dengan membaca do'a.
- b. Guru mengelompokkan anak dan mengatur tempat duduk masing-masing kelompok sedemikian rupa.
- c. Guru memotivasi anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
- d. Guru mendatangi anak satu persatu untuk memberikan motivasi.
- e. Guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang akan dilakukan.
- f. Guru melakukan tanya jawab dengan anak berdasarkan kegiatan yang dilakukan.
- g. Guru menyanyikan lagu "Macam-macam profesi" di depan anak.
- h. Guru meminta anak bersama-sama mengikuti nyanyian guru
- i. Guru meminta salah satu kelompok untuk mengikuti nyanyian guru secara bergantian.
- j. Guru meminta anak untuk menyanyikan "Macam-macam profesi" sambil berekspresi.
- k. Guru memberikan penguatan kepada anak-anak.

3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dan evaluasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus III ini sudah mengalami peningkatan hasil belajar anak sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus III sudah semakin baik, dan anak sudah mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hasil evaluasi ini diperoleh dari refleksi yang dilakukan pada setiap kali pertemuan pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Untuk

lebih jelasnya, hasil observasi tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Observasi Penilaian Pada Siklus III

No	Nama	Kemampuan anak menyimak kata				kemampuan akan mengucapkan kata				kemampuan anak mengekspresikan kata			
		BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB	BM	MM	BSH	BSB
1	Aditya Nugraha			√			√						√
2	Adrian Al-Alif			√					√				√
3	Akila Indriani			√				√					√
4	Al-Azhar Fahrezi			√					√			√	
5	Alfi Haikal Damhuri Siregar				√				√			√	
6	Alief Fazaldin				√			√				√	
7	Aminah Mul kifani Lubis			√					√			√	
8	Anggun Junita				√			√					√
9	Aston Sumonggak Siregar				√			√			√		
10	Desi Anggreini Putri				√			√			√		
11	DTM Azwan Hadi HM				√				√				√
12	Fetricia Angeli				√		√					√	
13	Gendis Kirana				√				√				√
14	Gibran Riyadi				√				√				√
15	Gilang Nurdiansyah				√		√					√	
JUMLAH		0	0	5	10	0	3	5	7	0	2	6	7
PERSENTASE (%)		0	0	33	67	0	20	33	47	0	13	40	47

Keterangan:

BM : Belum Muncul

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel di atas, hasil peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

P = Persentase

F = Jumlah anak yang mengalami peningkatan

N = Jumlah keseluruhan anak

Tabel 4.12. Kondisi Setelah Dilakukan Siklus III

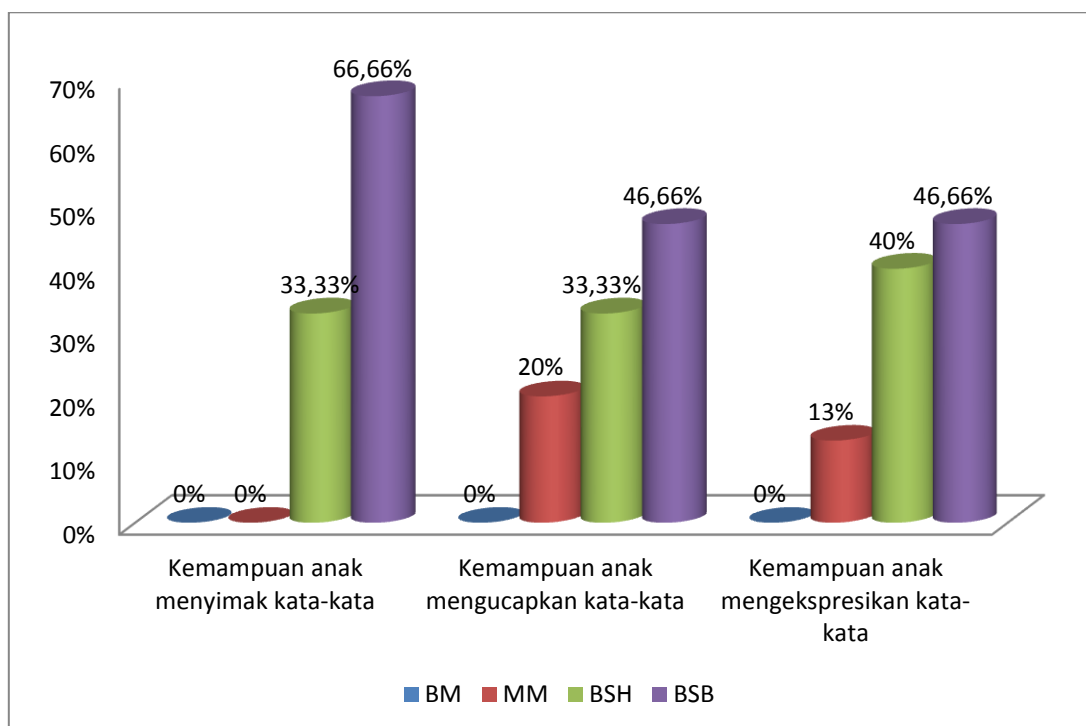
No	Indikator	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (N)
		BM	MM	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak menyimak kata-kata	0	0	5	10	15
		0%	0%	33,33%	66,66%	100%
2	Kemampuan anak mengucapkan kata-kata	0	3	5	7	15
		0%	20%	33,33%	46,66%	100%
3	Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata	0	2	6	7	15
		0%	13%	40%	46,66%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- a. Kemampuan anak dalam menyimak kata-kata Belum muncul (BM) sebanyak 0 anak (0%), Mulai muncul (MM) sebanyak 0 anak (0%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak (33,33%), Berkembang sangat baik (BSB) 10 anak (66,66%).
- b. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata Belum muncul (BM) sebanyak 0 anak (0%), Mulai muncul (MM) sebanyak 3 anak (20%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak (33,33%), Berkembang sangat baik (BSB) 7 anak (46,66%).
- c. Kemampuan anak dalam mengekspresikan kata-kata belum muncul (BM) sebanyak 0 anak (0%), Mulai muncul (MM) sebanyak 2 anak (13%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak (40%), Berkembang sangat baik (BSB) 3 anak (46,66%).

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.4. Kondisi Penilaian Siklus III



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, maka persentase anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Kondisi Siklus III Anak Berkembangan Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Indikator	F3	F4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Kemampuan anak menirukan kata-kata	5	10	15
		33,33%	66,66%	100%
2	Kemampuan anak mengucapkan kata-kata	5	7	12
		33,33%	46,66%	80%
3	Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata	6	7	13
		40%	46,66%	86,66%
Nilai Rata-rata		88,88%		

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa kondisi kemampuan berbahasa anak setelah dilakukan penelitian tindakan kelas Siklus III mengalami peningkatan sesuai harapan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian Siklus III, kemampuan anak menirukan kata-kata berkembang sesuai harapan 33,33%, berkembang sangat baik 66,66%. Kemampuan anak mengucapkan kata-kata berkembang sesuai harapan 33,33%, berkembang sangat baik 46,66%. Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata

berkembang sesuai harapan sebesar 40%, berkembang sangat baik 46,66%. Total ketuntasan belajar anak sebesar 88,88%.

4. Refleksi

Setelah menganalisis hasil observasi pada siklus III, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak sudah mengalami peningkatan sesuai harapan. Adapun kondisi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

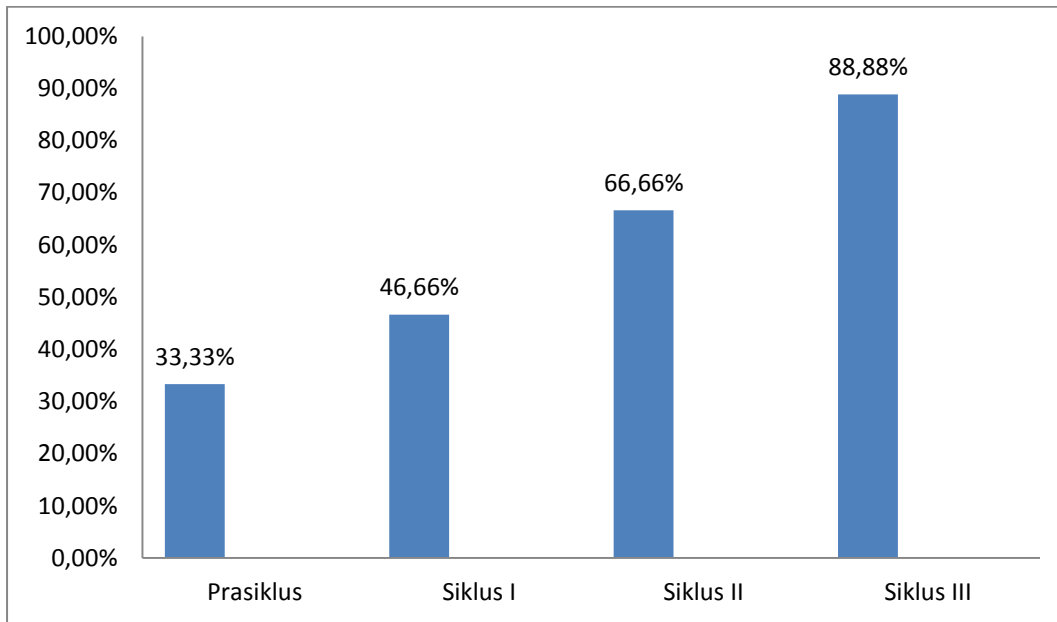
- a. Kemampuan anak menyimak kata-kata berkembang sesuai harapan 33,33%, berkembang sangat baik 66,66%. Kemampuan anak mengucapkan kata-kata berkembang sesuai harapan 33,33%, berkembang sangat baik 46,66%. Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata berkembang sesuai harapan sebesar 40%, berkembang sangat baik 46,66%. Total ketuntasan belajar anak sebesar 88,88%, hal ini jauh meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus 33,33%, Siklus I 46,66% dan siklus II 66,66%.
- b. Setelah pembelajaran selesai, anak dapat menyanyikan lagu sendiri-sendiri dan memiliki kosa kata yang banyak.
- c. Anak juga dapat mengekspresikan kata-kata yang diucapkan.

E. Pembahasan

Proses pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas sebanyak tiga siklus dapat berlangsung dengan baik mulai dari Siklus I sampai Siklus III. Kemampuan berbahasa anak meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi. Dengan demikian, dapatlah dinyatakan bahwa kemampuan berbahasa anak meningkat melalui pembelajaran dengan metode bernyanyi.

Hasil observasi yang dilakukan untuk setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 4.5. Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Ar-Rahmah Desa Rahuning Kab. Asahan dengan peningkatan kemampuan rata-rata mencapai 88,88%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini melibatkan 15 orang anak RA Ar-Rahmah Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan terdiri dari 6 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Penelitian ini dimulai dengan melakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian dilanjutkan dengan siklus I, siklus II, dan Siklus III. Hasil pembelajaran yang diharapkan pada kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan berbahasa anak, terdiri dari kemampuan menyimak kata-kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, dan kemampuan mengekspresikan kata-kata. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi.

Setelah penelitian tindakan kelas dilakukan sampai siklus III, diperoleh hasil bahwa kemampuan anak menyimak kata-kata berkembang sesuai harapan 33,33%, berkembang sangat baik 66,66%. Kemampuan anak mengucapkan kata-kata berkembang sesuai harapan 33,33%, berkembang sangat baik 46,66%. Kemampuan anak mengekspresikan kata-kata berkembang sesuai harapan sebesar 40%, berkembang sangat baik 46,66%. Total ketuntasan belajar anak sebesar 88,88%, hal ini jauh meningkat jika dibandingkan dengan pra siklus 33,33%, Siklus I 46,66% dan siklus II 66,66%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berbahasa anak dapat meningkat setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dengan tingkat ketuntasan sebesar 88,88%.

B.Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka perlu diberikan saran untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak bagi setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjalin kerjasama dengan guru dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran dalam bentuk kolaborasi.
- b. Pihak sekolah hendaknya dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang memadai, sarana dan prasarana yang lengkap dan lingkungan yang nyaman.

2. Bagi Guru

- a. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya melalui penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai.

- b. Guru hendaknya melakukan pendekatan emosional kepada anak agar anak dapat belajar dengan baik.
- c. Hendaknya guru dapat berkomunikasi dan bekerjasama dnegan anak terkait dengan perkembangan anak.
- d. Materi pembelajaran yang diberikan seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Lanjut

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto,Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali. 2011. *Bernyanyi dan Bermusik Bagi Anak Usia Dini*. Online. <http://konspend.com>. Diakses 20 Januari 2011.
- Setiawan,Deni et. al. *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Mutiah,Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Wardani,Igak. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ina, *Perkembangan Bahasa Pada Anak*. Online. <http://dosenpsikologi.com>. Diakses 29 Oktober 2017.
- Rakhmat,Jalaluddin 2012. *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2012.
- M. Fadlillah, dkk. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Muslich,Mansur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Bumi Aksara, 2011.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Meity H. 2015. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta: Luxima.
- Fadlillah,Muhammad. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Latif,Mukhtar. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dhieni,Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhardjono, *Tanya Jawab Seputar Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Syaiful Djamarah Bahari. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf,Syamsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1. Jakarta: Depdikbud.
- Yayang. 2010. *Perkembangan Bahasa Anak*. Online. <http://yayangy08.student.ipb.ac.id>. Diakses 18 Juni 2017.
- Departemen Agama RI 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra).
- Ibn Al'arabi, *Ahkam Al-Qur'an* (Beirut Daar al-kutub, 2008) Pentahqiq Muhammad Abdul Khalid Abdul Qodir Atho.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid IV, Beirut-Libanon Darul Kitab tt.